



**KONFLIK TOKOH PUTRI KAGUYA DALAM ANIME  
KAGUYA HIME NO MONOGATARI 「かぐや姫の物語」  
KARYA ISAO TAKAHATA**

高畑勲に書かれた「かぐや姫の物語」というアニメにかぐや姫の葛藤

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Jepang**

**Oleh :  
Nur Rochmah  
NIM 13050112140150**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

**KONFLIK TOKOH PUTRI KAGUYA DALAM ANIME  
KAGUYA HIME NO MONOGATARI 「かぐや姫の物語」  
KARYA ISAO TAKAHATA**

高畑勲に書かれた「かぐや姫の物語」というアニメにかぐや姫の葛藤

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Jepang**

**Oleh :  
Nur Rochmah  
NIM 13050112140150**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik oleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di suatu Universitas manapun hasil penelitian lain. Sejauh yang peneliti ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah dirujukan. Peneliti bersedia menerima sanksi dari pihak Fakultas maupun Universitas jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, November 2016

Penulis

Nur Rochmah

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui

Dosen Pembimbing



Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum

NIP. 197407222014092001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Konflik Tokoh Putri Kaguya Dalam *Anime Kaguya Hime No Monogatari* Karya Isao Takahata” ditulis oleh Nur Rochmah telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Pada hari : Rabu

Tanggal : 30 November 2016

Ketua

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum

NIP 197407222014092001



---

Anggota I

Zaki Ainul Fadli, SS, M.Hum

NIK 19780616012015011024



---

Anggota II

Nur Hastuti, SS, M.Hum

NIK 19810401012015012025



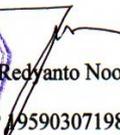
---

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP 195903071986031002



## **HALAMAN MOTTO**

- Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri (Ibu Kartini)
- I believe that we are now, a tramble on the verge of vast discoveries, discoveries so wondrously important they will upset the present trend of human thought and start it along completely new lines (Thomas Alva Edison)
- Di saat manusia dihadapkan dengan masalah dan rintangan, sering kali berfikir itu adalah hal yang melelahkan dan ingin menghindarinya. Jika saja pikiran manusia bisa memandang ke arah yang berbeda, bisa jadi rintangan itu ada untuk menjadikan manusia lebih dewasa (Anonymous)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang tercinta dan terkasih, suka maupun duka dalam kehidupan penulis, yaitu kepada:

1. Ayah, Ibu dan adikku tercinta, serta Alm. Kakakku tersayang yang selalu memberikan semangat serta dukungannya kepada penulis dalam bentuk apapun. Skripsi ini penulis persembahkan khusus untuk kalian.
2. Keluarga besar Om Iren yang selalu luar biasa memberikan dukungan semangat kepada penulis dan senantiasa memberikan motivasinya disaat penulis sudah mulai lelah mengerjakan skripsi. Terima kasih banyak.
3. Yuliani Rahmah S.Pd.,M.Hum selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang tidak pernah lelah dan selalu sabar membimbing penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi sampai akhir. Terima kasih banyak Sensei.
4. Sahabat tercinta, konco *bosok partikel*, Sofi, Emma, Resti, Risma, Dian, Suci, Ismi, Dila, serta Dwi terima kasih atas bantuan, dukungan, dan nasihatnya selama ini. Terima kasih juga buat canda tawanya selama ini, bersama kalian penulis bisa menghilangkan perasaan penat ketika masa penulisan skripsi. Dan yang terkahir kalian adalah keluarga yang luar biasa, aku sayang kalian.
5. Untuk sahabatku si Aulia dan Amanda yang selalu menemaniku dari semester awal hingga akhir, kalian adalah teman yang luar biasa. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, sudah begitu perhatian dan

kebaikan kalian tak kan bisa ku lupakan sampai kapanpun. Semangat untuk skripsiannya semoga lekas menyusul juga. *Ganbatte!!*

6. Teman-teman bimbingan Yuli Sensei, terima kasih atas dukungannya dan bantuannya yang telah diberikan pada penulis. Untuk semuanya jangan pernah menyerah untuk bisa melepas status mahasiswa kalian, selalu percaya bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan di depannya. Tetap semangat dan berjuang sampai titik darah penghabisan, *ganbatte mina!!*.
7. Teman-teman jurusan Sastra Jepang 2012 yang sudah sama-sama berjuang demi menyelesaikan masa studinya, terima kasih untuk semua pengalamannya selama ini, kebersamaannya, canda tawa, dan semangatnya yang telah mewarnai kehidupan penulis selama menjalani perkuliahan di Undip. Kalian adalah kawan yang luar biasa!! *Hontou ni arigatou..*
8. Terakhir untuk semua orang yang telah memberi dukungan, semangat, arahan, motivasi, kerjasama, dan kebaikan lainnya tiada terhingga yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak untuk segalanya yang diberikan selama ini.

## **PRAKATA**

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala nikmat dan karunia-Nya. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Tujuan penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam program Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa lah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis berupa Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Nur Hastuti, M.Hum, selaku dosen wali Akademik program Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

4. Ibu Yuliani Rahmah, S.Pd. M.Hum, selaku dosen pembimbing dalam penulisan Skripsi. Terima kasih atas kesabaran, kesempatan, arahan, saran, motivasi dan bantuannya yang telah diberikan selama ini.
5. Seluruh Dosen Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih untuk semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis sehingga menambah wawasan dan pengetahuan penulis lebih banyak.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang terus mendukung penulis hingga sekarang dan selalu memberi semangat disaat-saat masa sulit datang.
7. Alm. Kak Kasmini yang tersayang, terima kasih atas kesempatan yang sudah diberikan pada penulis untuk menempuh pendidikan hingga ke jenjang sarjana. Semua ini penulis persembahkan khusus untukmu.
8. Keluarga besar BEM Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih atas canda tawa dan tetesan air matanya serta telah mengajarkan banyak ilmu dan pengalamannya kepada penulis semasa kuliah, dari kalian penulis belajar arti kekeluargaan sesungguhnya. Sukses untuk kita semua.
9. Dan seluruh pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas semua bantuannya dan dukungannya selama ini.

Semarang, November 2016

Nur Rochmah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>INTISARI</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah .....	1
1.1.1. Latar Belakang .....	1
1.1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.2. Tujuan Penelitian .....	4
1.3. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.4. Metode Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
1.6. Sistematika Penulisan .....	7

<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2. Kerangka Teori .....	11
2.2.1. Metode Karakterisasi Tokoh .....	13
2.2.1.1. Metode Langsung ( <i>Telling</i> ).....	13
2.2.1.2. Metode Tidak Langsung ( <i>Showing</i> ) .....	15
2.2.2. Psikoanalisis .....	17
2.2.2.1. Struktur Kepribadian Sigmund Freud .....	18
2.2.2.2. Mekanisme Pertahanan dan Rasa Bersalah .....	21
<b>BAB 3 ANALISIS KONFLIK BATIN PUTRI KAGUYA .....</b>	<b>25</b>
3.1. Sinopsis <i>Anime Kaguya Hime No Monogatari</i> .....	25
3.2. Faktor-Faktor Konflik yang Dialami Putri Kaguya.....	27
3.2.1. Faktor Internal .....	27
3.2.2. Faktor Eksternal.....	38
3.3. Konflik yang dialami Putri Kaguya dalam <i>anime KHNM</i> .....	44
3.3.1. Konflik Internal .....	44
3.3.2. Konflik Eksternal .....	59
<b>BAB 4 PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
4.1. Simpulan .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>要旨 .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>78</b>

## INTISARI

Nur Rochmah. 2016. "Konflik Tokoh Putri Kaguya dalam *Anime Kaguya Hime No Monogatari* Karya Isao Takahata". Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro. Pembimbing Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum.

Penelitian ini menggunakan objek kajian berupa animasi dengan judul *Kaguya Hime No Monogatari*. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian. Dan teori yang menunjang penelitian ini adalah pendekatan teknik karakterisasi dan teori psikoanalisis yang membahas tentang struktur kepribadian manusia yang diungkapkan oleh Sigmund Freud.

Skripsi ini membahas mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh Putri Kaguya dalam *anime Kaguya Hime No Monogatari* dan bagaimana cara mengatasi. Sehingga ditemukan hasilnya bahwa, faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik antara lain karena adanya ketidakcocokan karakter Putri Kaguya dengan ayahnya, doktrinasi dari Ayah Putri Kaguya dan ketidakcocokan antara karakter Putri Kaguya dengan aturan adat yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Sedangkan bentuk konflik batin Putri Kaguya ada tiga hal, yaitu konflik pemaksaan pernikahan, konflik terhadap perasaannya sendiri, dan konflik harus kembali ke bulan. Cara untuk mengatasi konflik yang dialaminya Putri Kaguya melakukan mekanisme pertahanan ego untuk mengurangi perasaan cemas yang ditimbulkan oleh superego yang berlebihan.

Kata kunci: *kaguya hime*, faktor konflik, konflik batin, penyelesaian konflik

## ***ABSTRACT***

Nur Rochmah. 2016. "Conflict of Princess Kaguya in Isao Takahata's anime *Kaguya Hime No Monogatari*". A thesis of Japanese Department, Diponegoro University. Advisor: Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum.

The object of this study is an anime entitled *Kaguya Hime No Monogatari*. The method of data collection is library research. This study uses theory of characterization approach and psychoanalysis. Psychoanalysis is Sigmund Freud's theory that discusses human personality structure.

This thesis discusses internal conflict of Princess Kaguya in anime *Kaguya Hime No Monogatari* and the solving. The result of this study reveals the conflict factors such as Kaguya's disagreement with her father, Kaguya's father doctrine, and Kaguya's disagreement with customary law. Moreover, there are three internal conflicts of Princess Kaguya consisting of marriage compulsion, Kaguya's soul, and Kaguya's return to the moon. Princess Kaguya solved her conflicts with ego defense mechanism. The defense aimed to reduce anxiety caused by excessive superego.

Keywords: *kaguya hime*, conflict factors, internal conflict, conflict solving

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah**

#### 1.1.1. Latar Belakang

Hakikat sebuah karya sastra adalah imajinasi, yaitu gambaran imajinasi dari si pengarang yang dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan. Seperti yang diungkapkan oleh Wareen dan Wellek (1989:11) salah satu batasan “sastra” adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Itulah sebabnya sebuah karya sastra dianggap sebagai sesuatu yang berhubungan dengan yang tercetak dalam bentuk tulisan, misalnya novel, puisi dan cerita pendek yang sudah diterbitkan ke dalam bentuk buku. Dengan banyaknya karya sastra dalam bentuk buku, para penikmat karya sastra pada umumnya tidak menyadari bahwa sebuah lagu, film, maupun animasi juga merupakan perwujudan dari hasil sastra tulisan yang sudah dialihkan.

Itulah kenapa seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kini sebuah karya sastra tidak hanya dapat dinikmati dalam bentuk tulisan yang tercetak. Perlahan-lahan karya sastra sudah mulai dialihkan dalam bentuk *audio* dan *audio visual*, perubahan ini biasanya disebut dengan alih wahana. Salah satu contohnya di negara Jepang, dimana sebuah cerita rakyat ada yang sudah dialihkan dalam *audio visual* dengan bentuk karakter kartun atau *anime* yang lebih menarik. Kata *anime* itu sendiri adalah istilah yang digunakan untuk

menyebut film animasi atau kartun dari Jepang sebagai pembeda film animasi dari negara-negara yang lainnya.

Jenis dari *anime* terbagi menjadi beberapa macam, biasanya disesuaikan dengan pangsa pasar, *genre anime*, dan *type anime*. Dilihat dari pangsa pasarnya, *anime* ditujukan untuk anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Dilihat dari *genrenya*, *anime* terdiri dari *romance*, *historical*, *fantasy*, *school of life*, *echii*, *adventure* dan lain sebagainya. *Type anime* sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *movie* atau film yang hanya berdurasi sekitar satu sampai dua jam untuk anime yang langsung selesai, dan tipe serial tv yang dibuat dalam beberapa episode penayangan atau bisa juga terdiri dari beberapa *season* dalam satu judul *anime*.

Dari jenis-jenis *anime* yang sudah dijelaskan di atas, penulis mengambil salah satu *anime* Jepang yang berjudul *Kaguya Hime No Monogatari*. *Kaguya Hime No Monogatari* adalah sebuah film animasi produksi Studio Ghibli dengan durasi 2 jam 17 menit. Film tersebut diadaptasi langsung dari legenda cerita rakyat Jepang berjudul *Taketori No Monogatari*. *Anime* ini merupakan animasi dengan genre *fantasy* dan *historical* yang dibuat dalam bentuk *artwork* 2 dimensi yang unik dan berbeda dari anime lainnya. Hal itulah yang membuat anak-anak lebih tertarik untuk menontonnya, terlebih lagi *anime* ini mengangkat cerita rakyat Jepang yang sudah cukup terkenal.

*Kaguya Hime No Monogatari* menceritakan tentang seorang kakek pengrajin bambu bernama Sanuki no Miyatsuko yang sedang menebang bambu sebagai mata pencahariannya. Saat itulah ia melihat salah satu batang bambu yang bersinar, karena penasaran ia pun mendekat dan memastikannya. Dari tanah

kemudian tumbuh sebatang rebung (bambu muda) yang bersinar, lalu terbelah dan memperlihatkan sosok gadis kecil seukuran telapak tangan. Sang kakek akhirnya membawa gadis kecil itu pulang ke rumah untuk diperlihatkan pada istrinya. Kemudian pasangan suami istri pengrajin bambu ini merawatnya dengan penuh kasih sayang seperti anak kandungnya sendiri. Kebahagiaan mereka semakin bertambah saat Miyatsuko menemukan emas dan lembaran kain sutra dari batang bambu tempat dimana si putri ditemukan. Sehingga mereka akhirnya memutuskan untuk pindah ke kota, demi menjalani kehidupan yang lebih baik lagi.

Saat si putri sudah beranjak dewasa Tuan Akita memberikan nama Putri Kaguya yang mempunyai arti 'putri yang bersinar dari bambu yang lentur'. Putri Kaguya tumbuh menjadi sosok perempuan yang cantik jelita, hingga berita kecantikan menyebar ke seluruh penjuru kota. Banyak pangeran yang berbondong-bondong ingin meminangnya, bahkan seorang kaisar pun tertarik pada kecantikan Putri Kaguya. Namun tak ada satupun yang bisa meluluhkan hatinya. Meskipun begitu sang ayah Miyatsuko tetap saja memaksa Putri Kaguya untuk menikah dengan salah satu putra keturunan bangsawan, sehingga dengan penuh penyesalan Putri Kaguya memutuskan untuk kembali ke tempat asalnya yaitu bulan pada malam ke 15.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa cerita dalam *anime Kaguya Hime No Monogatari* dilatarbelakangi oleh usaha seorang ayah yang memaksa putrinya untuk mengikuti kehendaknya. Hal ini menimbulkan konflik batin tersendiri pada Putri Kaguya sebagai tokoh utamanya. Dengan melihat konflik-konflik yang dialami oleh Putri Kaguya tersebut penulis seolah-olah ikut

merasakan konflik yang dialami oleh Putri Kaguya. Dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang konflik batin yang dialaminya.

#### 1.1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya konflik pada tokoh Putri Kaguya dalam *anime Kaguya Hime No Monogatari*?
2. Bagaimanakah konflik batin yang dialami oleh tokoh Putri Kaguya, serta bagaimana penyelesaian konflik batin tersebut?

#### 1.2. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penulis ingin mengungkapkan gambaran tentang konflik batin yang dialami oleh Putri Kaguya serta penyelesaian yang dilakukan dalam menghadapi konflik batinnya. Serta menguraikan faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik hingga dampaknya terhadap perilaku tokoh utamanya yaitu Putri Kaguya.

#### 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*, karena data yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis yang terkait dengan objek penelitian. Penelitian hanya memfokuskan pada *anime Kaguya Hime No Monogatari* produksi Studio Ghibli karya dari Isao Takahata yang

tayang pertama kali pada tahun 2013. Dalam anime tersebut diceritakan tentang kehidupan seorang putri bulan yang dikenal dengan nama Putri Kaguya dari masa anak-anak hingga dewasanya. Objek yang dikaji terbatas pada konflik batin tokoh utama, yaitu konflik batin Putri Kaguya ketika menjalani kehidupan dewasanya di lingkungan keluarga bangsawan.

#### **1.4. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis anime *Kaguya Hime No Monogatari*, menggunakan teori pendekatan karakterisasi tokoh dan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud untuk menganalisis konflik batin pada tokoh Putri Kaguya. Selain itu ada tiga tahapan metode penulisan yang akan dipaparkan diantaranya adalah sebagai berikut ini:

(1) Metode pengumpulan data, dalam penelitian ini mengambil objek formal sebuah anime yang berjudul *Kaguya Hime No Monogatari*. Dari data yang ada akan dianalisis dengan menggunakan metode riset kepustakaan. Mengumpulkan data dari beberapa sumber untuk tahap penyediaan data. Selain menggunakan riset kepustakaan, akan digunakan teknik menyimak dan melihat sebuah anime *Kaguya Hime No Monogatari* untuk mengetahui isi cerita di dalamnya. Kemudian mencatat bagian-bagian yang mempunyai keterkaitan dengan konflik batin yang dialami pada tokoh utama, yaitu Putri Kaguya.

(2) Metode analisis data, pada bagian analisis data penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang menguraikan semua hasil analisis yang ditemukan pada objek formal penelitian. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan teori pendekatan psikoanalisis, karena objek material yang akan diteliti berkaitan dengan konflik batin pada tokoh. Sehingga psikoanalisis akan digunakan untuk menganalisis kejiwaan si tokoh. Kemudian untuk menganalisis struktur pada cerita menggunakan strukturalisme dengan teori pendekatan karakterisasi tokoh untuk menjelaskan unsur penokohan yang ada pada anime yang berjudul *Kaguya Hime No Monogatari*.

(3) Metode penyajian data, kemudian metode penyajian data hasil analisis dari konflik batin yang dialami oleh tokoh Putri Kaguya akan ditulis dalam bentuk laporan dan disusun dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan memberikan beberapa gambaran mengenai isi yang ada dalam anime dan mencantumkan kutipan percakapan antar tokoh untuk memperkuat fakta hasil dari analisis yang diperoleh.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya di dunia sastra Jepang. Menambah pemahaman tentang teknik karakterisasi tokoh pada cerita di *anime Kaguya Hime No Monogatari*, serta memberikan pemahaman mengenai konflik batin yang dialami tokoh utama Putri Kaguya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan mengenai kepribadian tokoh pada cerita fiksi *anime Kaguya Hime No Monogatari*. Serta memberikan bahan rujukan bagi penelitian berikutnya yang meneliti masalah serupa.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang objek penelitian, yang terdiri dari enam subbab yaitu latar belakang dan rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Bab ini memberikan pemaparan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya dan landasan teori yang mendukung penelitian, yaitu teknik penggambaran karakterisasi tokoh, dan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud.

Bab 3 Analisis. Bab ini memaparkan tentang pembahasan penelitian, terdiri dari dua subbab yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik batin, bentuk konflik batin Putri Kaguya dan penyelesaian konflik tersebut.

Bab 4 Penutup. Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari hasil analisis bab sebelumnya.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Selain pengalihan wahana karya sastra tulis ke dalam bentuk *audio visual*, misalnya film atau *anime*. Kini dalam bidang penelitian sastra sudah mengalami perkembangan, hal ini terlihat dari beragam objek kajian sastra yang digunakan dalam penelitian. Tidak hanya cerpen, puisi, dan novel, kini mulai banyak bermunculan para peneliti menggunakan film, drama, *manga* dan *anime* sebagai bahan yang diteliti. Misalnya skripsi yang disusun oleh Rebecca Soselia, seorang mahasiswi Universitas Indonesia (2012) yang menggunakan sebuah *anime* sebagai objek penelitiannya. Judul skripsinya adalah “*Penggunaan Anime Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang*”. Kemudian objek *anime* juga pernah dijadikan penelitian oleh Agus Haryanto, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2015) dalam judul skripsinya “*Idiologi dan Kebudayaan di Balik Film Anime Jepang*”, dengan mengambil fokus penelitiannya pada *anime Naruto*.

Meskipun sekarang penggunaan *anime* sebagai bahan penelitian skripsi sudah mulai banyak dilakukan, tetapi sepanjang pengetahuan penulis belum banyak peneliti Indonesia yang mengkaji *anime Kaguya Hime No Monogatari* menggunakan pendekatan teori psikoanalisis. Salah satu penelitian yang pernah

dilakukan menggunakan objek dongeng Kaguya Hime adalah penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Ayu Tri Yuliasari, seorang mahasiswi Universitas Udayana dengan judul jurnalnya “*Citra Diri tokoh Hime Dalam Dongeng Kaguya Hime, Kami Naga Hime, Dan Hachi Katsugi Hime*”. Penelitian ini menggunakan teori *fungsiionalisme folklor* menurut William R. Boscom dan teori penggambaran wanita menurut Sugihastuti, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran citra tokoh *Hime* secara psikis, aspek fisis dan aspek sosial, serta fungsi pada ketiga dongeng *Kaguya Hime, Kami Naga Hime, dan Hachi Katsugi Hime*.

Bila mengamati penelitian yang telah dilakukan oleh Nyoman Ayu Tri Yuliasari, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini. Bentuk objek penelitian yang digunakan berbeda, jika Nyoman Ayu menggunakan objek cerita Kaguya Hime dalam bentuk dongeng (tulisan), maka pada penelitian ini penulis menggunakan objek cerita Kaguya Hime dalam bentuk yang sudah dialihkan ke versi *anime* (audio visual). Selain itu dalam jurnal Nyoman Ayu menggunakan tiga jenis dongeng yang berbeda, seperti yang sudah dijelaskan di atas, penelitian sebelumnya hanya menganalisis cerita Kaguya Hime dari unsur citra penggambaran wanita dan *fungsiionalisme folklor*, sedangkan pada penelitian ini penulis akan menganalisis cerita *Kaguya Hime No Monogatari* dengan menggunakan teknik karakterisasi tokoh, kemudian penulis juga membahas tentang konflik batin tokoh Putri Kaguya dengan menggunakan teori psikoanalisis *Sigmund Freud*, selain itu juga akan dibahas mengenai faktor-faktor

yang melatarbelakangi terjadinya konflik batin dan penyelesaian yang dilakukan oleh Putri Kaguya dalam menghadapi konflik yang dialaminya.

Dari segi teori psikoanalisis *Sigmund Freud* yang membahas tentang struktur kepribadian dan berhubungan dengan kejiwaan, Ayuk Silvia Hariyanti seorang mahasiswi Sastra Jepang Universitas Diponegoro (2015), menggunakannya untuk mengkaji dan menulis skripsi yang berjudul “*Konflik Batin Tokoh Akira Sakamoto Dalam Manga “Family Complex” Karya Mikiyo Tsuda*”. Dalam penelitiannya, Ayuk menggunakan metode psikoanalisis untuk menganalisis konflik batin pada tokoh yang bernama Akira, meliputi aspek kepribadian seorang anak laki-laki yang mempunyai fisik kurang dari anggota keluarganya. Menjelaskan bahwa sebagian besar kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Akira dipengaruhi oleh *superego*.

Kemudian teori psikoanalisis *Sigmund Freud* juga pernah digunakan pada penelitian Citra Rindu Prameswari, seorang mahasiswi Universitas Indonesia (2010). Citra menulis skripsi yang berjudul “*Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel “Kinkakuji” Karya Mishima Yukio*”. Dalam penelitian sebelumnya, Citra menggunakan objek penelitian pada sebuah novel yang diadaptasi dari cerita nyata tentang peristiwa pembakaran kuil Kikankuji pada tahun 1950. Penelitian tersebut membahas tentang Mizoguchi selaku tokoh utama dalam novel, adalah seorang murid pendeta di Kuil Kinkakuji yang mengalami gangguan kejiwaan. Selain itu, dibahas juga tentang faktor-faktor yang menyebabkan Mizoguchi memiliki kelainan jiwa sehingga nekat membakar Kuil Kinkakuji. Sehingga diketahui faktor penyebabnya diantara lain, trauma masa kecil, doktrinasi dari

Ayah Mizoguchi, dan ejekan dari teman-temannya karena kegagapannya membuatnya mengisolasi dirinya sendiri dari dunia luar.

Dari penjelasan di atas, jelas terlihat bahwa objek penelitian *anime Kaguya Hime No Monogatari* dan penggunaan analisis psikologi yang akan dilakukan pada tokoh utama Putri Kaguya untuk mengetahui konflik batin, sejauh pengamatan penulis belum pernah dilakukan.

## **2.2. Kerangka Teori**

Dalam penelitian karya sastra yang berupa cerpen, novel, puisi, atau karya yang sudah dialihkan dalam bentuk film atau *anime*, tidak akan bisa lepas dari unsur pembangun cerita pada setiap karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur pembangun cerita diantaranya adalah tema, latar, tokoh, amanat, dan lain-lain. Dari beberapa unsur pembangun cerita salah satu unsur penting yaitu tokoh dan penokohan pada sebuah karya sastra. Pengarang akan menggambarkan bagaimana karakter yang melekat pada setiap tokoh sebagai pelaku atau pemeran untuk menghidupkan jalannya cerita yang ditulisnya. Melalui peranan tokoh-tokoh pada setiap cerita biasanya mampu menimbulkan konflik diantara tokoh yang lainnya maupun konflik pada diri tokoh itu sendiri, sehingga membuat cerita bisa mencapai titik klimaks dan alur cerita menjadi lebih menarik.

Pada penelitian sebuah *anime Kaguya Hime No Monogatari*, penulis menggunakan metode karakterisasi tokoh yang ada dalam buku Minderop yang berjudul *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Dari tokoh utama dengan tokoh

bawahan yang ada dalam cerita akan dianalisis menggunakan metode karakterisasi *telling and showing*, untuk mengetahui lebih dalam tentang perwatakan tokoh dan hubungan antar tokoh lainnya. Sedangkan untuk mengetahui gejala konflik batin pada tokoh Putri Kaguya akan digunakan pendekatan psikoanalisis. Menurut Yudiono K.S. (2009:49-50) penerapan psikoanalisis dalam kritik sastra dapat dilakukan terhadap dunia batin pengarang dan dapat juga terhadap tokoh-tokoh dalam karya sastra, sedangkan analisisnya memerlukan psikologi sebagai ilmu bantu. Sehingga pada penelitian ini akan digunakan teori psikoanalisis yang diungkapkan oleh *Sigmund Freud*, yang membahas tentang kejiwaan tokoh yang meliputi *id*, *ego* dan *superego*. Ketiga struktur kepribadian tersebut, menurut *Freud* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pembentukan kepribadian individu.

Adapun dalam menganalisis konflik batin tokoh, teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh *Sigmund Freud*, menggunakan analisis struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego sebagai teori dasar dalam menganalisis. Selain unsur-unsur struktur kepribadian, dalam diri individu terdapat pula emosi. Menurut Krech melalui Minderop (2010:39) kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar. Selain itu, kebencian, perasaan bersalah, dan menyesal semua itu merupakan emosi yang ada dalam diri seseorang yang kemudian *Freud* menyebutnya dengan klasifikasi emosi. Penjelasan lebih lanjutnya teori akan dipaparkan di bawah ini.

### 2.2.1. Metode Karakterisasi Tokoh

Digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra dalam bentuk fiksi, baik drama, cerita rakyat, parabel, fabel maupun legenda, dan semua roman yang mengandung elemen-elemen fiktif (Pickering dan Hoepfer melalui Minderop, 2011:1). Tak akan bisa lepas dari seorang pemeran tokoh yang menjadi pusat dalam alur cerita yang dibawakannya. Sebab itu karakterisasi tokoh pada sebuah karya fiksi sangat penting untuk mengungkapkan karakter tokoh bawaan, sehingga nantinya bisa diketahui hubungan antar tokohnya. Metode karakterisasi tokoh dibagi menjadi dua, yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Penjelasannya sebagai berikut :

#### 2.2.1.1. Metode Langsung (*Telling*)

Metode langsung atau *telling* mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang (Pickering dan Hoepfer melalui Minderop, 2011:6). Teknik ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan jaman dahulu, sehingga pembaca hanya mendapat pemaparan langsung dari pengarang mengenai gambaran karakteristik tokoh yang ada pada cerita. Metode langsung mencakup karakteristik melalui penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh, dan karakter melalui tuturan pengarang.

##### 1. Karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh

Nama seorang tokoh kerap kali mempunyai makna tersendiri sebelum akhirnya pengarang sebuah karya sastra menjadikannya seorang pemeran tokoh pada ceritanya. Karena nama bisa mewakili karakter yang akan melekat pada diri si tokoh tersebut, misalnya nama *Take no*

*Ko* yang memerankan tokoh utama pada *anime Kaguya Hime No Monogatari*. Dari kata ‘Take no Ko’ sendiri memiliki arti anak bambu atau nama lainnya disebut rebung (bambu kecil), maka penggambaran tokoh tersebut adalah seorang anak kecil yang pertumbuhannya sangat cepat seolah-olah seperti tumbuhnya rebung, berbeda dengan pertumbuhan pada manusia normal.

## 2. Karakterisasi melalui penampilan tokoh

Adalah menganalisis karakter tokoh dengan cara mengamati penampilan tokoh, mulai dari pakaian yang dikenakan, atau bagaimana ekspresi mimik wajahnya. Walaupun dalam kehidupan sehari-hari kerap kali penampilan seseorang bisa membuat orang lain terkecoh. Tentu saja dalam sebuah karya sastra penampilan tokoh mempunyai peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi. Menurut Minderop (2011:12) rincian penampilan seorang tokoh memperlihatkan kepada pembaca tentang usia, kondisi fisik/kesehatan dan tingkat kesejahteraan tokoh. Dari pelukisan ini tampak apakah si tokoh merupakan sosok yang kuat, terkadang lemah, relatif bahagia, tenang atau kadang kala kasar.

## 3. Karakterisasi melalui tuturan pengarang

Di sini posisi pengarang bebas untuk menentukan kisahnya sendiri. Mulai dari komentar tentang watak atau kepribadian para tokohnya hingga gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pengarang akan terus-menerus mengawasi

karakterisasi tokoh, dan mencoba untuk membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.

#### 2.2.1.2. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Metode tidak langsung, memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui *dialog* dan *action* (Pickering dan Hoepfer melalui Minderop, 2011:6). Sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan karakter mereka masing-masing melalui tingkah laku dan dialek ucapan para tokohnya. Dalam metode ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu karakterisasi melalui dialog, lokasi dan situasi percakapan, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata.

##### 1. Karakterisasi melalui dialog

Adalah penggambaran karakter tokoh yang dapat diamati melalui percakapan antar tokoh, dengan memperhatikan substansi dari suatu dialog. Selain itu nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata juga mempengaruhi dalam menganalisis suatu karakter tokoh. Untuk menentukan profesi, pendidikan, dan status sosialnya.

##### 2. Karakterisasi menurut lokasi dan situasi percakapan

Dalam kehidupan nyata percakapan yang terjadi antar tokoh dan bersifat pribadi, disuatu kesempatan yang terjadi ketika malam hari akan terasa lebih serius dan lebih jelas, berbeda ketika percakapan yang biasanya dilakukan ketika siang hari dan di tempat yang umum.

3. Karakterisasi jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur

Biasanya akan disampaikan oleh tokoh lainnya untuk menggambarkan karakter tokoh tertentu (Minderop, 2011:31). Maka dari sana lah dapat diketahui karakter seorang tokoh yang dimaksudkan. Penggambaran seorang tokoh melalui mata orang lain biasanya memiliki keterkaitan dengan kebiasaan dari apa yang dilakukan oleh tokoh itu sendiri.

4. Kualitas mental para tokoh

Kualitas mental para tokoh dapat dikenali melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap. Pickering dan Hoepel melalui Minderop (2011:33) berpendapat bahwa, para tokoh yang terlibat dalam suatu diskusi yang hidup menandakan bahwa mereka memiliki sikap mental yang *open-minded*. Ada pula tokoh yang gemar memberikan opini, atau sikap tertutup (*close-minded*), atau tokoh yang penuh rahasia dan menyembunyikan sesuatu.

5. Tindakan para tokoh

Tindakan para tokoh ini mengungkapkan karakter seorang tokoh melalui tingkah lakunya, ekspresi wajahnya atau bahasa tubuh (*gesture*), dan motivasi yang melandasi tokoh tersebut melakukan sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh Pickering dan Hoepel melalui Minderop (2011:42), bahwa ekspresi wajah para tokoh dapat diketahui dari tingkah laku samar-samar atau spontan dan tidak disadari seringkali dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang kondisi batin, gejolak jiwa, atau perasaan si tokoh.

### 2.2.2. Psikoanalisis

Munculnya psikoanalisis dalam dunia psikologi awalnya mengalami penolakan karena dianggap terlalu membahas *sexualitas*, namun pada akhirnya ilmu psikoanalisis kini banyak digunakan dalam disiplin ilmu kesusastraan, antropologi, sosiologi, dan kebudayaan. Menurut Budirahardjo (1997:13-14) teori psikoanalisis *Sigmund Freud* yang banyak membahas *sexual instinct*, menganggap manusia mempunyai *life instinct* yang memberi motivasi manusia untuk makan, minum, istirahat dan prokreasi. Meskipun sebenarnya, *Freud* sendiri bukanlah satu-satunya penemu atau pencetus psikoanalisis.

Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan kali ini penulis menggunakan teori psikoanalisis dari *Sigmund Freud* untuk meneliti lebih dalam tentang konflik batin pada tokoh utama. Psikoanalisis yang dikembangkan oleh *Sigmund Freud* menekankan bahwa manusia memiliki alam sadar dan tidak sadar. Dalam mencoba memahami sistem kepribadian manusia, *Freud* membangun model kepribadian yang saling berhubungan dan menimbulkan ketegangan satu sama lain. Menurut Budirahardjo (1997:20-21), konflik dasar dari ketiga struktur kepribadian tersebut menciptakan energi psikis individu. Ketiga struktur kepribadian tersebut adalah *id*, *ego*, dan *superego*.

Selain struktur kepribadian, *Freud* juga menjelaskan tentang mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan guna mengantisipasi kecemasan yang ditimbulkan akibat *id* yang tidak terkontrol. Kemudian pengklasifikasian emosi berdasarkan gejala yang ada dalam diri seseorang.

#### 2.2.2.1. Struktur Kepribadian *Sigmund Freud*

Tingkah laku menurut *Freud*, merupakan hasil konflik dari ketiga struktur kepribadian. Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian adalah faktor historis masa lampau, analogi faktor bawaan, dan faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu (Minderop, 2010:20). Penjelasan tentang ketiga stuktur kepribadian yang diungkapkan oleh *Sigmund Freud*, sebagai berikut.

(1) *Id*.

*Id* merupakan wadah dari jiwa manusia yang menyimpan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar, seperti makan, minum, istirahat, dan rangsangan seksualitas. Jika pemenuhan kebutuhan *id* terhambat, akan terjadi konflik-konflik yang menimbulkan rasa cemas, sakit, dan perasaan lainnya yang tidak menyenangkan (Budirahardjo, 1997:21).

(2) *Ego*.

Keberadaan *ego* sendiri adalah dalam rangka membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas. Hanya *egolah* yang dapat menjalankan fungsi ini dengan cara membedakan antara objek yang ada pada pikiran dan objek yang ada pada dunia nyata. Dalam menjalankan fungsi ini, *ego* bekerja menurut prinsip realitas (Budirahardjo, 1997:21).

(3) *Superego*.

Fungsi dari *superego* adalah sebagai pengendali dorongan-dorongan tersebut didasarkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat, mengarahkan *ego* pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan moral ketimbang dengan kenyataan dan mendorong individu pada kesempurnaan. Ia mencerminkan yang ideal bukan yang real dan memperjuangkan kesempurnaan bukan kenikmatan.

Dalam penjabaran tentang struktur kepribadian di atas, dapat dipahami bahwa dalam diri manusia bisa merasakan suatu kecemasan. Seperti yang diungkapkan oleh Budirahardjo (1997:23), kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan yang sangat membahayakan *self*. Bahaya itu mungkin disebabkan oleh dorongan *id* seseorang yang tidak terkontrol, atau sebaliknya, ketakutan seseorang terhadap hukuman suatu hati yang ditekan oleh *superego* secara berlebihan. *Freud* mengategorikan kecemasan menjadi tiga bagian, penjelasannya sebagai berikut.

- (1) Kecemasan realitas (*reality anxiety*), yaitu kecemasan terhadap bahaya-bahaya yang datang dari luar, seperti kecemasan terhadap kegagalan perkawinan yang dialami oleh seseorang saat akan menikah.
- (2) Kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*), yaitu kecemasan terhadap hal-hal yang ada dalam bayangan seseorang karena pengalamannya. Misal, anak yang takut mencuri lagi karena pernah dikurung ibunya di tempat gelap.
- (3) Kecemasan moral (*moral anxiety*), yaitu muncul pada saat seseorang melanggar nilai moral di masyarakat atau keluarga. Misalnya, seorang anak yang merasa cemas setelah berbohong kepada ibunya.

Dari pemaparan struktur kepribadian *Sigmund Freud* mempunyai keterkaitan erat dengan timbulnya konflik batin. Ini bisa disebabkan karena *id* manusia yang tak bisa terpuaskan atau tercapai dengan baik. Konflik sendiri adalah situasi di mana dua orang atau lebih yang tidak setuju terhadap hal-hal atau situasi yang berkaitan dengan keadaan yang kurang menyenangkan. Bentuk konflik dibedakan menjadi dua, yaitu konflik *internal* dan konflik *eksternal*. Menurut Nurgyantoro (2009:123-124), konflik *internal* atau konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh. Terjadi karena adanya permasalahan *internal* manusia, pertentangan antara dua keinginan yang berbeda atau masalah-masalah yang lainnya. Konflik *eksternal*, adalah konflik yang terjadi diluar diri manusia, salah satunya konflik sosial yaitu konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antar manusia, masalah yang timbul akibat adanya hubungan sosial manusia dengan lingkungan sekitar.

Sepanjang hidupnya, manusia akan selalu mengalami konflik kepribadian. Konflik terjadi karena adanya pertentangan keinginan, rasional, dan aturan sebagai pengendalinya. Seseorang yang memiliki *ego* lemah, maka dia akan mengalami konflik batin. *Freud* juga menjelaskan tentang mekanisme pertahanan *ego* dalam menghadapi bahaya kecemasan yang diakibatkan oleh dorongan *id* manusia yang tidak terkontrol.

#### 2.2.2.2. Mekanisme Pertahanan dan Rasa Bersalah

Dalam teori kepribadian, mekanisme pertahanan merupakan karakteristik yang cenderung kuat dalam diri setiap orang (Minderop, 2010:30). Mekanisme

pertahanan ini dipergunakan untuk menghadapi bahaya kecemasan yang ditimbulkan oleh adanya tekanan *superego* yang berlebihan.

Menurut Krech, bahwa sumber konflik yang mengakibatkan kecemasan dikemukakan dalam beberapa teori kepribadian: adanya pertentangan antara *id*, *ego* dan *superego*; rasa rendah diri versus perjuangan demi kesempurnaan; masalah neurotik yang tidak konsisten sekaligus dorongan seseorang kerap bertengkar dengan orang lain; adanya konflik dalam hubungan impersonal; krisis psikososial dalam proses pembentukan jatidiri. Para pakar setuju dengan adanya mekanisme pertahanan ini dapat melindungi seseorang dari rasa cemas dengan tidak menerima kenyataan (Krech melalui Minderop, 2010:31).

Seseorang memakai *ego* tak sadarnya untuk mengontrol dalam bentuk pengaktifan proses pertahanan diri. Karena peneliti melihat beberapa tindakan yang dilakukan oleh Putri Kaguya ketika merasa cemas, dia melakukan pertahanan diri agar rasa cemas yang dirasa mengancam bisa terkontrol kembali. Sehingga berusaha bertahan dari dorongan-dorongan dengan menciutkan dorongan tersebut menjadi tindakan yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Mekanisme pertahanan ini juga bisa menjadi penyelesaian masalah konflik yang dialami oleh seseorang, ketika tidak mampu menyesuaikan diri di lingkungan barunya.

Keinginan-keinginan yang saling bertentangan dari struktur kepribadian menimbulkan kecemasan. Hal ini menyebar dan menyebabkan kondisi tidak nyaman ketika *ego* merasakan bahwa *id* dapat menyebabkan gangguan individu. Kecemasan mewaspadaikan *ego* untuk mengatasi konflik tersebut melalui mekanisme pertahanan *ego* (Santock melalui Minderop, 2010:32). Proses pertahanan *ego* sumbangan dari *Sigmund Freud* dibagi menjadi beberapa hal, namun dalam penyusunan skripsi kali ini akan dipergunakan tiga hal saja yang terkait dengan tindakan pertahanan diri Putri Kaguya. Diantaranya sebagai berikut.

- (1) Proyeksi, adalah mekanisme pertahanan untuk menghadapi situasi atau hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat diterima dengan melimpahkannya dengan alasan lain. Minderop (2010:34) berpendapat bahwa, tindakan proyeksi dilakukan karena merasa orang yang bersangkutan memang layak menerimanya. Sikap ini dilakukan agar diri seseorang tampak lebih baik.
- (2) Rasionalisasi, sebenarnya rasionalisasi sendiri memiliki dua tujuan: pertama, untuk mengurangi kekecewaan ketika gagal mencapai suatu tujuan; dan kedua, memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku (Hilgard melalui Minderop, 2010:35). Rasionalisasi terjadi bila motif nyata dari perilaku individu tidak dapat diterima oleh *ego*. Motif nyata tersebut digantikan oleh semacam motif pengganti dengan tujuan pembenaran.
- (3) Agresi dan Apatitis, perasaan marah terkait erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan. Namun, pada penelitian *anime Kaguya Hime No Monogatari* penulis mengamati bahwa tindakan Putri Kaguya lebih condong ke arah agresi pengalihan. Yaitu, agresi yang dialihkan oleh individu yang tidak tahu harus kemana menyerang, sedangkan ia sangat marah dan membutuhkan sesuatu untuk pelampiasan. Sedangkan apatis adalah suatu gejala perubahan sikap seseorang yang menarik diri dari kehidupan luar dan seakan-akan pasrah dengan takdir yang diterimanya.

Selain penjelasan tentang teori kejiwaan yang diungkapkan oleh *Sigmund Freud* untuk menganalisis konflik kebatinan, kemudian dijelaskan pula tentang kecemasan, dan untuk mengatasi kecemasan yang terjadi itulah maka timbul pula mekanisme pertahanan untuk meredamnya agar dapat diterima oleh lingkungan sekitar. *Freud* juga mengemukakan tentang klasifikasi emosi dan membaginya menjadi tujuh hal, salah satunya adalah perasaan rasa bersalah, yaitu sebuah perasaan yang disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi dan standar moral yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Krech melalui Minderop (2010:40), perasaan bersalah dan sangat menyesal. Perasaan bersalah dan rasa malu tidak sama, walaupun sangat terkait. Perasaan bersalah muncul dari adanya persepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan oleh suatu kondisi. Sumber mendasar dari tindakan tertentu bisa disadari atau tidak disadari, tetapi rasa bersalah mengalir langsung dari apa yang dirasakannya sebagai suatu transgresi terhadap moralitas.

## **BAB 3**

### **ANALISIS KONFLIK BATIN PUTRI KAGUYA DALAM**

#### ***ANIME KAGUYA HIME NO MONOGATARI***

##### **3.1. Sinopsis Anime *Kaguya Hime No Monogatari***

*Kaguya Hime No Monogatari*, menceritakan kisah seorang anak perempuan yang ditemukan oleh kakek penebang bambu bernama Sanuki no Miyatsuko dari dalam batang bambu yang bercahaya. Bambu itu kemudian terbuka dan menampakkan seorang gadis kecil seukuran telapak tangan manusia. Kemudian Miyatsuko membawa gadis kecil itu pulang untuk diperlihatkan pada istrinya. Sebuah keajaiban terjadi ketika gadis yang hanya berukuran setelapak tangan itu diberikan ke istri Miyatsuko, gadis itu menjelma menjadi seorang bayi perempuan dan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Sehingga orang-orang di sekitarnya menjulukinya 'Take no Ko' atau anak bambu.

Semenjak itulah, setiap kali Miyatsuko pergi mencari bambu di hutan ia menemukan emas dan lembaran kain sutra dari dalam bambu bercahaya, sama seperti saat dirinya menemukan Putri untuk pertama kalinya. Dengan emas dan lembaran kain sutra yang Miyatsuko temukan, akhirnya ia bersama keluarganya memutuskan untuk pindah ke ibukota untuk menjalani kehidupan yang layak, ia menginginkan agar Putri bisa menjadi seorang putri bangsawan dan hidup bahagia.

Ketika Putri sudah beranjak dewasa ia tumbuh menjadi gadis yang sangat cantik, karena begitu cantiknya membuat Inbe no Akita salah seorang bangsawan memberinya nama Putri Kaguya. Berita kecantikan Putri Kaguya semakin

menyebarkan ke seluruh ibukota, hingga membuat lima orang bangsawan terkenal dan Kaisar tertarik ingin meminang dirinya. Setiap kali datang surat lamaran yang ditujukan pada Putri Kaguya, sang Ayah (Sanuki no Miyatsuko) terus mendesak Putri Kaguya untuk segera menerima lamaran tersebut. Hal tersebut membuat perasaan Putri Kaguya menjadi tertekan dan terbebani jika dia berhadapan dengan para pelamar yang mendatangnya. Semakin lama perasaan tertekan yang dirasakan Putri Kaguya yang awalnya dia pendam akhirnya memuncak. Putri Kaguya yang sudah tidak tahan dengan konsep kebahagiaan yang diinginkan oleh Ayahnya, akhirnya mengatakan apa yang selama ini dia pendam di dalam hati.

Sang Ayah merasa terkejut mendengar perkataan Putri Kaguya bahwa, kebahagiaan yang selama ini diinginkan oleh dirinya sulit untuk ditanggung Putri Kaguya. Hingga pada akhirnya tanpa sadar Putri Kaguya meminta pertolongan pada bulan untuk menyelamatkannya, karena hal itu Putri Kaguya menyadari bahwa dia adalah seorang penghuni bulan yang sedang menjalani hukuman di bumi. Putri Kaguya juga menjelaskan ketika malam ke 15 rombongan dari bulan akan datang menjemput dirinya untuk kembali. Setelah mendengar semuanya dari Putri Kaguya, sang Ayah merasa kecewa dan dirinya tak akan membiarkan rombongan bulan membawa Putri Kaguya begitu saja. Namun keputusan Putri Kaguya untuk kembali ke bulan sudah bulat, ia ingin melupakan segala kesedihan yang dirasakannya selama hidup di bumi.

Usaha yang dilakukan oleh sang Ayah untuk mencegah rombongan bulan agar tak membawa Putri Kaguya pergi ternyata sia-sia. Hal itu terjadi ketika rombongan dari bulan datang, seluruh prajurit yang dikerahkan oleh sang Ayah

untuk menghadang rombongan tersebut dibuat terlelap tidur. Yang tersadar hanya Ayah dan Ibu Putri Kaguya. Meskipun mereka juga berusaha untuk mencegah kepergian Putri Kaguya kembali ke bulan, namun karena Putri Kaguya sudah mengenakan jubah dari bulan, ia melupakan semua ingatan yang telah terjadi di bumi sehingga akhirnya Putri Kaguya kembali ke bulan meninggalkan pasangan suami istri Miyatsuko.

## **3.2. Faktor-Faktor yang Dialami Putri Kaguya**

### 3.2.1. Faktor Internal

Faktor internal terjadinya konflik batin Putri Kaguya, dipengaruhi oleh adanya penggambaran pengarang tentang karakter atau watak dari tokoh utama dengan tokoh bawahan yang bertolak belakang. Dalam cerita ini yaitu sifat dan karakter dari tokoh Putri Kaguya sebagai tokoh utama dengan tokoh Sanuki no Miyatsuko atau sang Ayah sebagai tokoh bawahan. Kedua tokoh tersebut mempunyai keterkaitan secara langsung dan mempunyai pengaruh terhadap jalannya cerita dalam *anime Kaguya Hime No Monogatari*. Sehingga penulis akan memaparkan secara rinci sifat dan karakter dari tokoh-tokoh tersebut.

#### (a). Karakter Tokoh Putri Kaguya

Putri Kaguya digambarkan sebagai tokoh utama yang ada dalam cerita *anime Kaguya Hime No Monogatari*, karena tokoh Putri Kaguya adalah tokoh yang sering muncul dari awal cerita hingga akhir cerita, entah itu digambarkan oleh pengarang ataupun disebut oleh tokoh lainnya dan memiliki pengaruh

penting dalam jalannya cerita. Berikut akan dijelaskan tentang karakter tokoh Putri Kaguya dengan metode *telling and showing*:

(1).Dermawan

Putri Kaguya digambarkan sebagai tokoh yang mempunyai sifat dermawan. Hal ini terlihat ketika suatu hari datang seorang pengrajin ke rumahnya untuk menagih hutang pada Pangeran Kuramochi. Namun karena Pangeran Kuramochi yang kabur tidak bertanggung jawab, Putri Kaguya dengan senang hati bersedia membayarkan sejumlah uang pada pengrajin tersebut. Hal ini terlihat pada kutipan percakapan berikut ini.

お父様 : 何事だ。

たくみ ひと わたし つく たま えだ だいきん しはら  
匠の人一 : 私 どものお造りした玉の枝の代金をお支払いください。

たくみ ひと わたし うちたくみりょう しょくにん あやべうちまる もう もの  
匠の人二 : 私は内匠寮の職人、綾部内麻呂と申す者で  
ございます。私 どもは倉持皇子様の御下命に  
より、宝玉をちりばめたひと振り玉の枝  
をお造り申し上げました。ですが皇子様はいま  
だお手当を下さりませぬ。失礼とは申せこのた  
び皇子様の側女....あ いや、奥方様のお一人に  
なれるという。こちらのかぐや姫様から、  
私 どものお手当を頂戴するほかはないと考  
えまして。こうしてお邸を訪ねてまいった  
次第でございます。

とうさま わ みこさま  
お父様 : 分かりました。皇子様 これはいったいど.....  
みこさま い たま えだ  
皇子様どこへ行かれたのだ？玉の枝は？

みこさま かえ  
かぐや : 皇子様はもうお帰りになられました。どうか  
たくみ みなさま じつぶん ほうび さ あ  
匠の皆様に十分など褒美を差し上げてくださ  
いませ。

(かぐや姫の物語、1:24:58 – 1:26:20)

Ayah : Apa? (keluar menemui pengrajin yang datang ke rumah)

Pengrajin1 : Harap bayar kami untuk biaya pembuatan cabang permatanya.

Pengrajin2 : Perkenalkan saya Ayabe Uchimaro, saya adalah pengrajin dari asrama Takumi. Kami diberi tugas untuk membuat cabang yang bertahtakan permata, sepertinya itu perintah dari Pangeran Kuramochi. Tetapi Pangeran belum memberikan kami bayaran. Maafkan kami telah mendatangi Selir Pangeran ke sini, ah bukan.. maksud saya seorang istri Pangeran. Selain meminta Putri Kaguya untuk membayar, kami tidak punya pilihan lain. Inilah alasan mengapa kami datang ke rumah ini.

Ayah : Saya mengerti (masuk ke dalam mencari Pangeran Kuramochi), Tuan apa ini.... Tuan? Kemana anda pergi? Cabang permatanya?

Kaguya : Tuan sudah pergi. Tolong berikan imbalan pada pengrajin dengan baik.

(2). Patuh dan hormat pada orang tua

Melalui dialog yang dilakukan antar tokoh tersirat bahwa Putri Kaguya adalah anak yang patuh terhadap kedua orang tuanya. Hal ini terlihat pada kutipan dialog dibawah ini.

お父さん：それはめでたい！盛大に<sup>せいだい</sup>宴<sup>うたげ</sup>を開<sup>あ</sup>かねば。

かぐや姫：うたげ？

お母さん：ヒメが大人<sup>おとな</sup>になったお祝<sup>いわ</sup>いですよ。

お父さん：そうだ、こんなにめでたいことはない

かぐや姫：お祝<sup>いわ</sup>いなら、みんなも呼<sup>よ</sup>んでいいでしょう？

お父さん：えっ？

かぐや姫：会<sup>あ</sup>いたいなあ。

お母さん：そうですね、いいかもしれないわね。

お父さん：何を<sup>なに</sup>ばかな！お前<sup>まえ</sup>は何も分<sup>なに</sup>かかっていない、これが  
 どん<sup>だいじ</sup>なに大事<sup>だいじ</sup>なことか。山<sup>やま</sup>の連<sup>れん</sup>中<sup>ちゆう</sup>などとはもう  
 住<sup>す</sup>む世界<sup>せかい</sup>が違<sup>ちが</sup>うのだ。.....

かぐや姫：ととさま。

(かぐや姫の物語, 40:31-42:13)

Sanuki : Itu bagus! Kita harus mengadakan pesta yang megah.  
Kaguya: Pesta?  
Ibu : Untuk merayakan kedewasaanmu Putri.  
Sanuki : Benar, ini adalah hal yang membahagiakan.  
Kaguya: Jika perayaan, bolehkah aku mengundang teman-temanku?  
Sanuki : Eh?  
Kaguya: Aku sangat merindukan mereka.  
Ibu : Tentu saja, itu mungkin bagus.  
Sanuki : Bodoh! Apakah kau tak menyadari betapa pentingnya hal ini?. Kita hidup di dunia yang berbeda bagi mereka orang pegunungan. ....  
Kaguya: Ayah.

Dari percakapan para tokoh di atas, tampak bahwa situasi ini mendukung dan memperjelas watak pada tokoh Putri Kaguya, yakni diketahui bahwa Putri Kaguya adalah seorang anak yang patuh terhadap orang tuanya. Hal itu tergambar ketika Putri Kaguya mengutarakan keinginannya untuk mengundang teman lamanya yang tinggal di pegunungan pada pesta yang akan diadakan oleh ayahnya. Tetapi sang Ayah yang mendengar keinginan tersebut tidak menyetujuinya. Meskipun jawaban ayahnya membuat Putri Kaguya sedikit kecewa, namun ia tetap diam dan mengikuti apa yang dikatakan oleh ayahnya tanpa berusaha menolaknya.

### (3). Sensitif

Selain itu Putri Kaguya juga digambarkan sebagai tokoh yang memiliki karakter yang sensitif atau perasa. Dalam KBBI (2008:1275) sensitif berarti cepat menerima rangsangan; peka. Karakter atau sifat sensitif Putri Kaguya terlihat saat para pangeran yang datang satu persatu menemuinya dengan membawa barang langka yang dijanjikan sebagai

syarat untuk meminang dirinya. Namun pada kenyataannya barang langka yang dibawa hanyalah barang langka yang palsu, hal ini membuatnya hati Putri Kaguya kecewa hingga langsung beranggapan bahwa para pangeran tersebut juga menilai diri Putri Kaguya sama seperti barang palsu tersebut. Padahal apa yang dipikirkan Putri Kaguya tidak terbukti kebenarannya. Sifat sensitif Putri Kaguya dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

女の子：はははは うだいじんさま 右大臣様はいったいおいくら お使いあそばされたのでございましょうね。あのニセモノに。

かぐや：あの方々にとっては私もきっと同じなのよ。ニセモノの玉たまの枝えだや、燃もえてしまう火鼠ひねずみの皮衣かわきぬと.....

女の子：どちらもお値打ちねうちはありそうでございましたけれど。でも、ご安心なされません。.....

(かぐや姫の物語, 1:29:44 – 1:30:08)

Perempuan : Berapa banyak uang yang Tuan Menteri habiskan untuk membuatnya. Barang palsu itu.

Kaguya : Bagi pria-pria itu, saya juga pasti sama seperti itu. Sebuah cabang permata palsu, atau jubah bulu apitikus yang terbakar...

Perempuan : Meski kedua benda tersebut sepertinya bernilai. Tapi jangan khawatir. ....

Sehingga dari sifat sensitif yang dimiliki oleh Putri Kaguya membuatnya mengalami perubahan sikap dalam dirinya. Salah satunya adalah perubahan suasana hati dalam diri Putri Kaguya, yang mudah merasa bahagia kemudian mudah merasa sedih dengan terbawa situasi yang sedang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Perubahan suasana hati Putri Kaguya ini dapat dilihat dari tindakan yang dilakukannya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

かぐや：さあ行きましょう。

女 : えっどこへ?  
 かぐや : お花見。  
 女 : お花見?  
 かぐや : そう 桜の花を見に行くの。そうだわ、お父様とお  
 母様にもお声をおかけして。  
 (かぐや姫の物語、1:11:11 – 1:11:21)  
 Kaguya : Ayo kita pergi.  
 Perempuan : Eh kemana?  
 Kaguya : Melihat bunga  
 Perempuan : Melihat bunga?  
 Kaguya : Iya pergi untuk melihat bunga sakura. Oh iya, ajak  
 Ayah dan Ibu untuk datang juga.  
 .....  
 女 : ちょうど満開でございますねえ。  
 母 : 本当に見事な桜ね。  
 かぐや : 帰りましょう。  
 女 : えっ?  
 (かぐや姫の物語、1:14:51 – 1:15:05)  
 Perempuan : Bunganya mekar tepat di puncak.  
 Ibu : Bunga sakura benar-benar menakjubkan.  
 Kaguya : Mari kita pulang  
 Perempuan : He?

Situasi yang digambarkan pada kalimat di atas, adalah ketika Putri Kaguya yang sudah begitu bahagia bisa keluar dari rumah untuk melihat mekarnya bunga sakura. Tiba-tiba berubah pikiran mengajak pulang dan membatalkan acara melihat bunga sakuranya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Putri Kaguya mengalami perubahan suasana hati dengan cepat.

(b). Karakter Tokoh Ayah

Tokoh Ayah adalah ayah dari Putri Kaguya, merupakan tokoh bawahan yang ada dalam cerita *anime Kaguya Hime No Monogatari*. Dalam cerita tersebut tokoh Ayah atau nama lainnya yaitu Sanuki no Miyatsuko, mempunyai

keterkaitan secara langsung dengan tokoh Putri Kaguya selaku tokoh utama dalam cerita. Selain itu tokoh Ayah juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter tokoh Putri Kaguya di dalam keluarga. Berikut penggambaran karakter tokoh Ayah yang dianalisis menggunakan metode *telling and showing*:

(1). Pemarah atau *tempramental*

Sifat pemarah dalam KBBI (2008:878) mempunyai arti yaitu orang yang lekas (mudah) marah. Dalam *anime Kaguya Hime No Monogatari*, karakterisasi tokoh Ayah digambarkan sebagai seseorang yang pemarah. Watak pemarah yang dimiliki oleh Ayah terlihat ketika ia menggunakan penekanan pada beberapa kalimat yang ia ucapkan. Berikut ini kutipan kalimat yang membuktikan bahwa watak Ayah adalah pemarah atau *tempramental*.

子供一 : 急に大きくなったんじゃないか?  
子供二 : ほんとだ、タケノコみたいだ。  
子供三 : そうだな、タケノコだ。タケノコ!  
一緒に : タケノコ タケノコ!  
父 : タケノコとは何だ ヒメだヒメ!

(かぐや姫の物語、12:05 – 12:19).

Anak 1 : Bukankah dia tumbuh besar?

Anak 2 : Benar, seperti rebung (anak bambu).

Anak 3 : Benar sekali, anak rebung. Take no Ko! (memanggil)

Bersama: Take no ko. Take no Ko! (memanggil bersamaan)

Ayah : Dia bukan bambu kecil dia adalah seorang putri putri!

.....

かぐや姫 : お祝<sup>いわ</sup>いなら、みんなも呼<sup>よ</sup>んでいいでしょう?

讚岐 : えっ?

かぐや姫 : 会<sup>あ</sup>いたいなあ。

お母さん : そうですね、いいかもしれないわね。

讚岐 : 何をばかな ! お前は何も分かっていないこれがど  
んなに大事なことか...

(かぐや姫の物語、41:41 – 41:56).

Putri Kaguya: Jika perayaan, bolehkah aku mengundang teman-temanku?  
Sanuki : Eh? (terkejut)  
Putri Kaguya : Aku sangat merindukan mereka.  
Ibu : Tentu saja, itu mungkin hal yang bagus.  
Sanuki : Bodoh! Kamu tidak tahu apa-apa. Betapa pentingnya acara ini..

Dari kalimat di atas yang menunjukkan bahwa karakter sang Ayah yang mudah terpancing emosi atau pemaarah adalah saat ia mengucapkan kata *bakana*. Kata *bakana* menurut Kamus Kenji Matsura (2005:53) mempunyai arti bodoh; tolol; dungu; tak bijaksana. Sehingga jika hal itu dikaitkan dengan situasi percakapan di atas, dapat disimpulkan jika tokoh Ayah mempunyai karakter pemaarah. Karena ketika Putri Kaguya mengutarakan keinginan untuk mengundang temannya dan sang ibu yang menyetujui akan hal tersebut. Mendengar hal itu membuat sang Ayah melontarkan perkataan bodoh di hadapan istrinya sebagai tanda bahwa ia menentang keinginan Putri Kaguya.

(2). Egois dan tidak peka

Tokoh Ayah digambarkan memiliki sifat yang egois. Dalam KBBI (2008:352) kata egois mempunyai arti orang yang mementingkan diri sendiri. Hal tersebut tergambar pada karakterisasi tokoh Ayah yang bersikap tidak peduli dengan kondisi perasaan yang dialami oleh Putri Kaguya. Selalu memaksakan kehendaknya tanpa mendengarkan ucapan orang lain dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Ia menganggap dirinya mempunyai tanggung jawab untuk membuat Putri Kaguya bahagia,

sehingga ia pun mengambil tindakan sendiri tanpa memperhatikan perasaan Putri Kaguya. Hal ini terlihat pada kutipan kalimat berikut ini.

- 讃岐 : ありがたや ありがたや。姫 姫様！
- 妻 : いい加減にしてくださいな、あなた。
- 讃岐 : 姫様 お喜びください、御門が姫様を宮中にお呼びになりたいと仰せです。御門の女御のお一人になられるのですよ、そればかりか私にも官位を下さるとか、ああ ありがたいことだ！
- 妻 : あなたにはまだ分からないのですか。ヒメの気持ちが.....
- 讃岐 : お前こそ何も分かっておらん。ああ すべてはこのためだったのだ、御門の女御になる。この国に生まれた女としてこれほどの幸せがあらうか！これでようやく姫様を幸せにすることができる。
- かぐや : お父様、せっかくですが、お断りしてください。今さら女御などになれません。
- 讃岐 : 何をおっしゃいます。姫様の幸せを思えばこそ.....
- かぐや : お断りくださいませ。
- 讃岐 : いや、しかし いやしくも御門の仰せになることをこの国の者が聞かないわけにはまいりません。さあさあ どうかわがままをおっしゃらずに。
- (かぐや姫の物語、1:39:02 – 1:40:12).
- Sanuki : Syukurlah Syukurlah!. Putri Tuan Putri!
- Istri : Kamu, kumohon jangan.
- Sanuki : Tuan Putri berbahagialah, Kaisar memanggil anda untuk melayani dia di istana. Kau akan menjadi salah satu dari wanita itu, itu berarti aku juga akan memakai topi punggawa itu. Aah, syukurlah!
- Istri : Kamu masih tidak mengerti bagaimana perasaan Putri.....
- Sanuki : Kamu juga tak mengerti. Aah inilah semua yang ku kerjakan, menjadi seorang wanita Kaisar. Tidak ada kebahagiaan yang lebih besar untuk seorang gadis di negeri ini! Akhirnya Tuan Putri bisa bahagia.
- Kaguya : Ayah. Maaf, tapi kumohon tolaklah. Aku tidak bisa menjadi Tuan Putrinya sekarang.
- Sanuki : Apa kau bilang? Hal ini demi kebahagiaanmu..
- Kaguya : Tolong tolaklah.

Sanuki : Tidak, tapi tidak ada orang di negeri ini yang tidak mematuhi perintah dari Kaisar. Ayolah kumohon jangan begitu bertentangan.

Dari kutipan kalimat di atas, terlihat ketika Putri Kaguya mendapat tawaran untuk melayani Kaisar di istana dengan menjadi selirnya. Sang Ayah merasa gembira karena Putri Kaguya akan menjadi salah satu wanita Kaisar dan menjalani kehidupan bahagia seperti yang ia harapkan. Namun pada kenyataannya Putri Kaguya tidak menginginkannya dan memilih untuk menolak tawaran tersebut. Tetapi sang Ayah terus mendesak Putri Kaguya untuk menerima tawaran dari sang Kaisar. Dari tindakan Ayah yang mendesak inilah memperlihatkan bahwa sifatnya yang egois dan tidak peka terhadap perasaan yang dialami oleh Putri Kaguya.

(3). Tegas

Ayah juga memiliki karakter yang tegas, serta sangat memperhatikan adat dan kesopanan. Bahkan demi membentuk kepribadian Putri Kaguya agar menjadi seseorang yang mempunyai tata krama, ia mengundang Sagami dari istana untuk menjadi guru Putri Kaguya. Hal tersebut terlihat pada kutipan kalimat berikut ini.

こちらの相模殿は姫様を高貴の姫君として、お育て申し上げるべく。私が宮中からお呼び寄せいたしたのです。  
(かぐや姫の物語、36:29 – 36:38).

Ini adalah Nona Sagami yang kupanggil dari istana, untuk mengajarkanmu cara menjadi seorang putri Tuan Putri.

.....  
讚岐：い いや それだけはお勘弁を それだけは  
人一：じゃあ何か？祝いに来てやった俺たちに一同もご挨拶  
なしか？

讃岐 : そ それはしきたりにございますれば  
(かぐや姫の物語、51:18 – 51:27)

Sanuki : Tidak, maaf itu hanya saja..

Orang 1 : Jadi apa ini? Kami datang untuk merayakan dan kami bahkan tidak bisa menyapanya?

Sanuki : I itu kebiasaannya.

.....  
いや、しかし いやしくも御門の仰せになることをこの国の者が聞かないわけにはまいりません。

(かぐや姫の物語、1:40:04 – 1:40:09).

Tidak, tapi tak ada orang di negeri ini yang tidak mematuhi perintah dari Kaisar.

Dari kutipan di atas, tergambar watak Ayah yang tegas ketika ia melarang tamu undangan agar tidak pergi menemui Putri Kaguya secara langsung. Karena itu merupakan adat kebiasaan yang berlaku dalam keluarga bangsawan dan ia tidak ingin melanggar aturan tersebut.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan penggambaran karakter antara tokoh Putri Kaguya dengan tokoh Sanuki no Miyatsuko atau sang Ayah. Putri Kaguya digambarkan sebagai tokoh yang dermawan, patuh dan hormat pada orang tua, serta memiliki sifat yang sensitif, sedangkan Sanuki no Miyatsuko atau sang Ayah digambarkan sebagai tokoh yang mudah marah atau temperamental, egois dan tidak peka, serta tegas. Perbedaan karakter antara kedua tokoh tersebut kemudian menimbulkan benturan keinginan antara keduanya sehingga mengakibatkan faktor internal timbulnya konflik dalam cerita *anime Kaguya Hime No Monogatari*.

### 3.2.2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal sebagai pemicu munculnya konflik pada diri Putri Kaguya, ada pula faktor eksternal yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor lingkungan yang ada di sekitar Putri Kaguya, yaitu saat ia dan keluarganya menjalani kehidupan di ibukota. Faktor lingkungan tersebut antara lainnya adalah doktrinasi tentang konsep kebahagiaan, dan adat kebiasaan dalam keluarga bangsawan yang tidak sesuai dengan keinginan Putri Kaguya, karena ketidaksesuaian tersebut membuat tingkah laku Putri Kaguya dibatasi. Penjelasan lebih lanjut tentang faktor eksternal akan dipaparkan di bawah ini.

#### (1). Doktrinasi konsep kebahagiaan

Doktrinasi tentang konsep kebahagiaan ini mulai ditanamkan oleh Ayah, saat ia mulai memutuskan untuk menjalani kehidupan di ibu kota. Konsep kebahagiaan yang dimaksud adalah Putri Kaguya akan bahagia jika menjalani kehidupan yang layak di ibu kota dan menikah dengan pria dari keluarga bangsawan. Hal tersebut terlihat pada kutipan percakapan sebagai berikut.

讃岐 : わしはこの黄金でヒメのために都に邸を建てようと思う。

妻 : この子を都に？

讃岐 : そうだこんな山の中におっただの田舎娘にすぎん。都に上がって高貴の姫君となり貴公子に見初められることこそが、ヒメの幸せではないか、いや一天がそう願っておいでなのだ。

妻 : 高貴の姫君？

(かぐや姫の物語、25:07 – 25:37)

Sanuki : Dengan emas ini, aku akan membangunkan dia sebuah rumah yang bagus di ibukota.

Istri : Membawanya ke ibukota?

Sanuki : Benar, di sini dia akan selalu menjadi gadis desa. Di ibukota hidup dengan bangsawan sebagai putri sejati dia akan senang. Tidak, itulah keinginan langit.

Istri : Seorang putri Tuan Putri?

Semenjak itu keluarga Putri Kaguya menjalani kehidupannya di tengah-tengah lingkungan bangsawan ibukota. Menginjak usia dewasanya Putri Kaguya, doktrinasi konsep kebahagiaan semakin jelas terlihat. Ketika isu kecantikan diri Putri Kaguya menyebar ke seluruh penjuru kota, membuat para pria bangsawan datang untuk meminangnya. Hingga doktrinasi yang dialami Putri Kaguya tak hanya berasal dari sang Ayah melainkan dari orang disekitarnya. Salah satunya ialah Sagami (guru Putri Kaguya), juga beranggapan bahwa kebahagiaan seorang perempuan adalah jika dapat menikah dengan pria bangsawan. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

さがみ  
相模 : いずれ劣らぬ尊き身分の公達どの方をお選びになっても間違いはございません。さあ姫様お好きな方をお選びくださいませ。

かぐや : お会いしたこともないのに？

さがみ  
相模 : もちろんでございます。殿方が申しで姫君がお受けしてご婚儀が整い始めて二人はお会いになるのです。こんな素晴らしい五人もの貴公子からお選びになれるなんて、なんと姫様はお幸せなのでしょう。

かぐや : 幸せ？ 私はまだどなたとも添うつもりはありません。

さがみ  
相模 : 何をおっしゃいますか。高貴の姫君なればできるだけ早くしかるべき方に添わなければならないのです。それこそが姫君としての幸せ。何を迷うことがありましようか。どなたをお選びになっても姫様の幸せは約束されております。

(かぐや姫の物語、1:04:40 – 1:05:29).

Sagami : Mereka semua adalah bangsawan kau tak akan salah dengan salah satu dari mereka. Silahkan Tuan Putri pilih salah satu yang kau inginkan.

Kaguya : Meskipun aku tidak kenal mereka?

Sagami : Tentu saja. Dalam hal ini kau akan bertemu dengan pria yang kau terima di hari upacara pernikahan. Dengan pilihanmu dari lima bangsawan betapa kau akan bahagianya.

Kaguya : Bahagia? Aku tidak ingin menikah dengan siapa pun.

Sagami : Apa yang anda katakan? Jika kau menjadi seorang Putri sejati kau harus menikah dengan pria yang cocok sesegera mungkin. Itulah kebahagiaan seorang Putri. Apa yang membuatmu ragu? Dengan salah satu dari mereka kebahagiaanmu akan terjamin.

Doktrinasi tersebut membuat kondisi kebatinan Putri Kaguya mulai menolak konsep kebahagiaan yang diharapkan oleh Ayahnya, hingga terjadi perdebatan diantara keduanya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

父 : これでよやく姫様を幸せにすることができる。

かぐや : お父様、せっかくですが、お断りしてください。今さら女御などになれません。

父 : 何をおっしゃいます。姫様の幸せを思えばこそ.....

かぐや : お断りくださいませ。

(かぐや姫の物語、1:39:44 – 1:40:02).

Ayah : Dengan begitu Tuan Putri bisa bahagia.

Kaguya : Ayah. Maaf, tolong tolaklah. Aku tidak bisa menjadi wanitanya sekarang.

Ayah : Apa yang kau katakan? Ini untuk kebahagiaan Tuan Putri..

Kaguya : Kumohon tolaklah.

父 : いったいどうして そんなむごい仕打ちを? これまで姫様の幸せだけを願ってお仕えしてきましたのを。

かぐや姫 : お父様が願ってくださったその幸せが私にはつらかった。そして我知らまぬ間に、月に救いを請うてしまったのです。御門に抱きすくめられ、私の心が叫んでしまったのです。 “もうここにはいたくないと”

(かぐや姫の物語、1:47:25 – 1:47:52).

Ayah : Apa yang telah ku lakukan untuk menerima ini? Selama ini yang ku lakukan untuk kebahagiaanmu.

Kaguya : Kebahagiaan yang Ayah inginkan untukku sulit untuk ditanggung. Lalu tanpa kusadari, aku berdoa ke bulan untuk menyelamatkanku. Ketika Kaisar memelukku, hatiku berteriak “aku tak ingin berada di sini”.

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa Ayah selalu menginginkan Putri Kaguya supaya menikah dengan pria dari kalangan bangsawan demi kebahagiaannya. Namun hal tersebut bukanlah kebahagiaan yang diinginkan Putri Kaguya, sehingga membuat batin Putri Kaguya tertekan dan tanpa disadari ia meminta pertolongan ke bulan untuk menyelamatkannya.

(2). Adat kebiasaan dalam keluarga bangsawan yang tidak sesuai dengan karakter Putri Kaguya

Setelah menjalani kehidupan sebagai keluarga bangsawan di ibu kota, banyak aturan yang harus dipatuhi oleh Putri Kaguya. Diantaranya yaitu memperhatikan sopan santun dan penampilan. Karena dalam hal ini seseorang akan dipandang memiliki status sosial yang tinggi jika ia mempunyai tata krama yang baik. Ada beberapa aturan tata krama yang harus dipelajari oleh Putri Kaguya, berikut ini adalah kutipan kalimatnya.

かぐや姫<sup>ひめ</sup> : ねえ ととさまあそこで泳いでいいんでしょ？

相模<sup>さがみ</sup> : めっそもございませぬ 泳ぐなどと。

高貴<sup>こうき</sup>の姫君<sup>ひめきみ</sup>というものはそのようにはしたなく、駆け回<sup>かまわ</sup>ったりしてはなりません。

(かぐや姫の物語、36:11 – 36:27)

Putri Kaguya : Ayah bolehkah saya berenang di sana?

Sagami : Anda tidak boleh berenang. Seorang putri tuan putri tidak boleh bermain-main dan berlari di sekitar sedemikian rupa.

.....

相模<sup>さがみ</sup> : よろしゅうございますか、そのように背筋<sup>せすじ</sup>をのばして、  
すっとお立ちあそばして。高貴<sup>こうき</sup>の姫君<sup>ひめきみ</sup>ともなれば、お立  
ちあそばすのもまれなことゆえ。

かぐや姫<sup>ひめ</sup> : じゃあ、どうやって動く<sup>うご</sup>の物<sup>もの</sup>を取る時は<sup>と</sup>？

相模<sup>さがみ</sup> : そのような場合<sup>ばあい</sup>は これこのように立て膝<sup>たひざ</sup>にてしずしず  
と、あくまでも優雅<sup>ゆうが</sup>に、優雅<sup>ゆうが</sup>なものでございませう？

(かぐや姫の物語、37:08 – 37:44).

Sagami : Perhatikan dengan seksama, punggung lurus tahan dan berdiri  
dengan tegak. Dalam hal apapun putri seorang Tuan Putri  
berdiri hanya pada kesempatan langkah.

Putri Kaguya : Lalu bagaimana bergerak ketika mengambil suatu barang?

Sagami : Jika demikian hal seperti itu, ambil dengan lutut berjalan dan  
selalu anggun, jadilah anggun setiap saat.

姫 : いやいや！いやよ

相模 : そのままでは高貴<sup>こうき</sup>の姫君<sup>ひめきみ</sup>には なれないのですよ

姫 : 眉<sup>まゆ</sup>を抜いたら 汗<sup>あせ</sup>が目<sup>め</sup>に入<sup>はい</sup>ってしまうわ

相模 : 高貴<sup>こうき</sup>の姫君<sup>ひめきみ</sup>は汗<sup>あせ</sup>をかくような、はしたないまねはなさらぬも  
の

姫 : お歯黒<sup>はぐろ</sup>もいや、口<sup>くち</sup>を開<sup>あ</sup>けると変<sup>へん</sup>よ、それじゃ 笑<sup>わら</sup>うこともで  
きないじゃない

相模 : 高貴<sup>こうき</sup>の姫君<sup>ひめきみ</sup>は口<sup>くち</sup>を開<sup>あ</sup>けて、お笑<sup>わら</sup>いになったりしないものです

姫 : ばかみたい！高貴<sup>こうき</sup>な姫君<sup>ひめきみ</sup>だって汗<sup>あせ</sup>をかくし、時<sup>とき</sup>にはばらばら  
笑<sup>わら</sup>いたいことだってあるはずよ。涙<sup>なみだ</sup>が止<sup>と</sup>まらないことだって、  
怒<sup>ど</sup>鳴<sup>な</sup>りたくなることだって あるわ。

相模 : いいえ、高貴<sup>こうき</sup>の姫君<sup>ひめきみ</sup>は....

姫 : 高貴<sup>こうき</sup>の姫君<sup>ひめきみ</sup>は人<sup>ひと</sup>ではないのね！

(かぐや姫の物語、44:03 – 44:46)

Putri : Tidak! Jangan

Sagami : Kamu tidak akan menjadi putri yang baik jika seperti itu

Putri : Jika kau mencabut alisnya keringat akan masuk kemataku

Sagami : Seorang tuan putri tidak akan berkeringat

Putri : Gigi yang hitampun tidak, aneh ketika membuka mulut dan tidak  
bisa tertawa

Sagami : Seorang putri tidak akan membuka mulut untuk tertawa

Putri : Itu bodoh! Bahkan seorang putripun harus berkeringat dan  
terkadang tertawa terbahak-bahak. Ada saat aku ingin menangis  
dan berteriak dengan suara yang keras.

Sagami : Tidak, seorang putri adalah...

Putri : Kalau begitu seorang putri Tuan Putri bukanlah manusia!

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tingkah laku Putri Kaguya dibatasi oleh aturan yang berlaku dalam keluarga bangsawan. Ia tidak diizinkan berlarian di sekitar rumah, tidak boleh berenang, dituntut untuk selalu memperhatikan sikap anggun dalam setiap gerakan badannya dan merubah riasan wajahnya. Hal tersebut sangat bertentangan dengan diri Putri Kaguya dan membuatnya tidak mempunyai kebebasan dalam bertindak. Terlalu banyak aturan yang mengekangnya, sungguh berbeda saat ia masih hidup di pegunungan. Inilah yang membuat sikap Putri Kaguya berubah menjadi pribadi yang penyendiri dan pendiam. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

それからというものかぐや姫はまるで人が変わったかのように 手習いでふざけることもなく。ひとり静かに過ごすようになりました。(かぐや姫の物語、58:30 – 58:41).

Sejak hari itu Putri Kaguya seperti orang yang berbeda, mengabdikan diri untuk studinya dalam diam termenung sendirian.

Perubahan sikap Putri Kaguya yang digambarkan pada kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan di sekitarnya mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan kepribadian dan salah satu faktor eksternal timbulnya konflik dalam dirinya. Dikarenakan adanya tekanan-tekanan dari pihak tertentu yang memaksanya melakukan sesuatu yang tidak ia sukai. Tetapi Putri Kaguya tetap menjaga sikap dan menjadi anak yang patuh agar tidak mengecewakan hati Ayahnya.

### **3.3. Konflik yang dialami Putri Kaguya dalam Anime Kaguya Hime No Monogatari**

#### 3.3.1. Konflik Internal

Konflik internal di sini bisa berarti juga konflik batin, yaitu konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran manusia atas pertimbangan atau terganggunya hubungan antara dua orang, perwatakan tokoh satu berlawanan dengan perwatakan tokoh yang lainnya sehingga salah satu tokohnya terganggu. Dalam penelitian yang dilakukan pada cerita *Kaguya Hime No Monogatari*, ditemukan beberapa konflik batin yang dialami oleh tokoh Putri Kaguya. Diantarnya adalah konflik batin saat dihadapkan dengan pernikahan, konflik batin terhadap perasaannya sendiri, dan ketika mengetahui dirinya berasal bulan. Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan di bawah ini.

##### (1). Konflik batin saat Ayah Putri Kaguya menyuruh menikah

Konflik batin Putri Kaguya dalam *anime Kaguya Hime No Monogatari* bermula ketika dirinya menjalani kehidupan di kota sebagai putri bangsawan. Disaat itu Putri Kaguya dihadapkan dengan keinginan ayahnya, yang menyuruhnya menikah dengan pria dari kalangan bangsawan. Sifat sang Ayah yang egois membuatnya terus mendesak Putri Kaguya. Hal tersebut menimbulkan perasaan takut melukai hati ayahnya. Karena Putri Kaguya yang selalu patuh dan hormat pada orang tuanya. Pada awalnya Putri Kaguya yang tidak menginginkan pernikahan tersebut, lebih memilih mengikuti keinginan tersebut dan tidak memberontak. Hal ini terlihat pada kutipan percakapan antara Putri Kaguya dengan Sagami, sebagai berikut.

相模 : いずれ劣らぬ尊き身分の公達どの方をお選びになっても間違いはございません。さあ姫様お好きな方をお選びくださいませ。

かぐや : お会いしたこともないのに？

相模 : もちろんでございます殿方が申しで姫君がお受けしてご婚儀が整い始めて二人はお会いになるのです。こんな素晴らしい五人もの貴公子からお選びになれるなんて、なんと姫様はお幸せなのでしょう。

かぐや : 幸せ？私はまだどなたとも添うつもりはありません。

相模 : 何をおっしゃいますか。高貴の姫君なればできるだけ早くしかるべき方に添わなければならないのです。それこそが姫君としての幸せ何を迷うことありまじょうか。どなたをお選びになっても姫様の幸せは約束されております。

かぐや : 私<sup>わたし</sup>はどなたも<sup>えら</sup>選びません。お引<sup>ひ</sup>き取<sup>と</sup>り<sup>と</sup>いて<sup>と</sup>くだ<sup>と</sup>さいませ。

相模 : お父<sup>さがみ</sup>様が<sup>とうさま</sup>どんな<sup>なげ</sup>にお嘆<sup>なげ</sup>きあそば<sup>なげ</sup>すことか、まるでご自<sup>じぶん</sup>分の<sup>じぶん</sup>ことのように胸<sup>むね</sup>躍<sup>おど</sup>らせていら<sup>ら</sup>っしゃるとい<sup>い</sup>うのに。

(かぐや姫の物語、1:04:40 – 1:05:45)

Sagami : Mereka semua adalah bangsawan kau tak akan salah dengan salah satu dari mereka. Silahkan Tuan Putri pilih salah satu yang kau inginkan.

Kaguya : Meskipun aku tidak kenal mereka?

Sagami : Tentu saja. Dalam hal ini kau akan bertemu dengan pria yang kau terima di hari upacara pernikahan. Dengan pilihanmu dari lima bangsawan betapa kau akan bahagianya.

Kaguya : Bahagia? Aku tidak ingin menikah dengan siapa pun.

Sagami : Apa yang anda katakan? Jika kau menjadi seorang Putri sejati kau harus menikah dengan pria yang cocok sesegera mungkin. Itulah kebahagiaan seorang Putri. Apa yang membuatmu ragu? Dengan salah satu dari mereka kebahagiaanmu akan terjamin.

Kaguya : Saya tidak akan memilih salah satu dari mereka. Ku mohon minta mereka untuk pergi.

Sagami : Apakah anda ingin menyakiti Ayahmu?, Dia akan senang untukmu karena ia akan menjadi dirinya sendiri.

Namun pada akhirnya Putri Kaguya memutuskan untuk pergi menemui lima pria bangsawan yang datang untuk meminangnya. Meskipun dorongan *id* Putri Kaguya menolak lamaran tersebut dan meminta para bangsawan untuk pergi.

Namun ucapan dari Sagami yang memintanya untuk mempertimbangkan keputusannya agar tak menyakiti hati ayahnya, membuat *superego* Putri Kaguya muncul dengan timbulnya perasaan cemas. Dengan pertimbangan moral yang memandang kedudukannya sebagai anak haruslah menuruti perintah orang tua. Kecemasan moral yang ditimbulkan *superego* menekan *ego* Putri Kaguya agar tetap pergi menemui kelima bangsawan yang datang. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

まだ見も知らぬ私をそのように思ってくださいること誠にありがたきことと存じます。ならば、先ほどおっしゃった得がたい宝、どうかそれをお持ちくださいませ。そうせうれば、私を宝と思し召す皆様のお心内しかこの身に感じられましょう。まずくるまもみこさまほうらいたまえだ いしきくみこさまふつ おんいし はち 車持皇子様には蓬萊の玉の枝、石作皇子様には仏の御石の鉢を、そして 阿部右大臣様には火鼠皮衣を、それから 大伴大納言様には 龍の首の玉、最後に石上中納言様は燕の子安貝を、お持ちになってくださいませ。(かぐや姫の物語、1:08:56 – 1:09:51).

Saya benar-benar berterimakasih meski anda tidak bertemu ataupun melihat saya. Jika, anda dapat membawakan saya harta langka yang anda bicarakan. Lalu saya akan dapat merasa jelas dalam hati bagaimana anda menghargai saya. Pertama, Pangeran Kuramochi bawakan saya cabang permata dari Horai, Pangeran Ishitsukuri mangkuk batu sang budha, lalu Tuan Mentri Abe membawa jubah bulu api-tikus, Penasehat Agung Otomo permata dari leher naga, dan terakhir Penasehat Ishonokami membawa kalung sang walet.

ええ、皆様は私のことをその得がたい宝にたとえてくださいました。ですから 本当に宝物を手に入れられたなら、私も喜んでその方の宝物になりましょう。(かぐや姫の物語、1:10:05 – 1:10:18) .

Iya, anda semua telah membandingkan saya dengan harta yang sangat langka. Jika saya bisa mendapatkan salah satu dari mereka saya dengan senang hati menjadi harta karun anda.

Putri Kaguya melakukan pengalihan dengan memberikan permintaan yang sulit kepada kelima bangsawan. Karena pengalihan itu merupakan tindakan penolakan secara halus dan dianggap dapat diterima, agar *superego* yang merasakan cemas karena takut melukai hati Ayahnya dapat teratasi. Dan dengan sangat yakin bahwa para bangsawan itu tidak akan bisa mendapatkan barang langka yang dimaksudkan, itu artinya Putri Kaguya tidak akan pernah menjadi istri dari salah satu kelima bangsawan tersebut. Dan akhirnya tekanan *superego* yang merasa cemas kini bisa kembali tenang tak perlu lagi memikirkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.

Selang tiga tahun kemudian satu per satu kelima bangsawan itu datang kembali dengan membawa barang langka yang diinginkan Putri Kaguya. Namun ternyata mereka hanya membawa barang langka yang palsu dan membuat mereka gagal meminang Putri Kaguya. Gagalnya dari kelima bangsawan dalam menemukan barang langka yang diinginkan oleh Putri Kaguya, justru membuat perasaannya semakin bersalah. Terlebih lagi saat salah seorang pria bangsawan ada yang meninggal. Hal ini terlihat pada kutipan sebagai berikut.

姫：みんな不幸になった、私のせいで。

母：ヒメのせいではありません。ヒメのせいでは...

姫：いいえ 私のせい、ニセモノの私のせいよ。こんなことになるなんて 思ってもみなかったのに。

母：そうよね。でもあなたのせいじゃありません。

(かぐや姫の物語、1:37:43 – 1:38:16).

Putri : Ini semua kesalahanku, semua orang menjadi sengsara.

Ibu : Ini bukanlah salah putri. Bukan salah putri...

Putri : Tidak ini adalah salahku, salahku karena aku palsu. Aku tidak pernah berfikir semua ini akan terjadi.

Ibu : Tentu saja tidak. Tapi ini bukanlah kesalahanmu.

Putri Kaguya yang mempunyai sifat sensitif merasa bersalah karena telah membuat orang lain menderita, akibat permintaannya untuk mencari barang langka agar bisa memperistrinya. Karena ia tidak ingin membuat orang lain menderita lagi. Perasaan tersebut membuatnya menyalahkan dirinya sendiri sehingga semenjak itu Putri Kaguya tak ingin lagi menerima lamaran dari siapapun, namun pada kenyataannya justru rumor tentang Putri Kaguya semakin tersebar ke penjuru kota, hingga terdengar sampai ke telinga Kaisar. Hingga Putri Kaguya mendapat undangan untuk melayani Kaisar di istana, membuat sifat egois dan ketidak pekaan dari sang Ayah muncul dan terus meminta Putri Kaguya untuk menerimanya. Padahal Putri Kaguya sudah berusaha menyakinkan Ayahnya agar menolak tawaran dari sang Kaisar, namun sang Ayah yang egois terus saja mendesaknya untuk menerima tawaran tersebut. Hal ini terlihat pada kutipan sebagai berikut.

父 <sup>ひめさま</sup> <sup>よろこ</sup> <sup>みかど</sup> <sup>ひめさま</sup> <sup>きゅうちゅう</sup> <sup>よ</sup> : 姫様 お喜びください、御門が姫様を宮中にお呼びにな  
<sup>り</sup> <sup>たい</sup> <sup>とお</sup> <sup>みかど</sup> <sup>にようご</sup> <sup>ひとり</sup> <sup>お</sup> <sup>ひと</sup> <sup>り</sup> <sup>にな</sup> <sup>ら</sup> <sup>れ</sup> <sup>る</sup> <sup>の</sup> <sup>で</sup>  
すよ、そればかりか <sup>わたし</sup> <sup>つかさくら</sup> <sup>い</sup> 私にも官位を下さるとか、ああ  
ありがたいことだ！

母 : あなたにはまだ分からないのですか。ヒメの<sup>き</sup><sup>も</sup>気持ちは.....  
父 : お前こそ何も分かっておらん。ああ <sup>すべて</sup> <sup>は</sup> <sup>この</sup> <sup>ため</sup> <sup>だ</sup>  
<sup>つ</sup> <sup>た</sup> <sup>の</sup> <sup>だ</sup>、<sup>みかど</sup> <sup>にようご</sup> <sup>く</sup> <sup>に</sup> <sup>う</sup> <sup>お</sup> <sup>んな</sup> 御門の女御になる。この国に生まれた女とし  
<sup>て</sup> <sup>こ</sup> <sup>れ</sup> <sup>ほ</sup> <sup>ど</sup> <sup>の</sup> <sup>しあ</sup> <sup>わ</sup> <sup>が</sup> <sup>あ</sup> <sup>ろ</sup> <sup>う</sup> <sup>か</sup> ! <sup>こ</sup> <sup>れ</sup> <sup>で</sup> <sup>よ</sup> <sup>う</sup> <sup>や</sup> <sup>く</sup> <sup>ひ</sup> <sup>め</sup> <sup>さ</sup> <sup>ま</sup> <sup>を</sup>  
<sup>しあ</sup> <sup>わ</sup> <sup>に</sup> <sup>す</sup> <sup>る</sup> <sup>こ</sup> <sup>と</sup> <sup>が</sup> <sup>で</sup> <sup>き</sup> <sup>る</sup>。 <sup>こ</sup> <sup>れ</sup> <sup>で</sup> <sup>よ</sup> <sup>う</sup> <sup>や</sup> <sup>く</sup> <sup>ひ</sup> <sup>め</sup> <sup>さ</sup> <sup>ま</sup> <sup>を</sup>  
<sup>しあ</sup> <sup>わ</sup> <sup>に</sup> <sup>す</sup> <sup>る</sup> <sup>こ</sup> <sup>と</sup> <sup>が</sup> <sup>で</sup> <sup>き</sup> <sup>る</sup>。

かぐや : <sup>とう</sup> <sup>さま</sup> <sup>お</sup> <sup>と</sup> <sup>う</sup> <sup>さ</sup> <sup>ま</sup>、<sup>せ</sup> <sup>つ</sup> <sup>か</sup> <sup>く</sup> <sup>で</sup> <sup>す</sup> <sup>が</sup>、<sup>こと</sup> <sup>わ</sup> <sup>お</sup> <sup>つ</sup> <sup>り</sup> <sup>し</sup> <sup>て</sup> <sup>く</sup> <sup>だ</sup> <sup>さ</sup> <sup>い</sup>。 <sup>いま</sup>  
<sup>によう</sup> <sup>ご</sup> <sup>女</sup> <sup>御</sup> <sup>な</sup> <sup>ど</sup> <sup>に</sup> <sup>な</sup> <sup>れ</sup> <sup>ま</sup> <sup>せ</sup> <sup>ん</sup>。

父 : <sup>なに</sup> <sup>何</sup> <sup>を</sup> <sup>お</sup> <sup>つ</sup> <sup>し</sup> <sup>や</sup> <sup>い</sup> <sup>ま</sup> <sup>す</sup>。 <sup>ひめ</sup> <sup>さま</sup> <sup>しあ</sup> <sup>わ</sup> <sup>の</sup> <sup>しあ</sup> <sup>わ</sup> <sup>を</sup> <sup>お</sup> <sup>も</sup> <sup>い</sup> <sup>ば</sup> <sup>こ</sup> <sup>そ</sup> <sup>.....</sup>  
かぐや : <sup>こと</sup> <sup>わ</sup> <sup>お</sup> <sup>つ</sup> <sup>り</sup> <sup>く</sup> <sup>だ</sup> <sup>さ</sup> <sup>い</sup> <sup>ま</sup> <sup>せ</sup>。

父 : いや、しかし いやしくも御門の仰せになることをこの国の者が聞かないわけにはまいりません。

(かぐや姫の物語、1:39:13 – 1:40:09)

Ayah : Tuan Putri berbahagialah, Kaisar memanggil anda untuk melayani dia di istana. Kau akan menjadi salah satu dari wanita itu, itu berarti aku juga akan memakai topi punggawa itu. Aah, syukurlah!

Istri : Kamu masih tidak mengerti bagaimana perasaan Putri....

Ayah : Kamu juga tak mengerti. Aah semua yang kukerjakan untuk inilah. Menjadi seorang wanita Kaisar, bagi perempuan di negeri ini, hal itu merupakan sesuatu yang membahagiakan!. Dengan begitu Tuan Putri bisa bahagia.

Kaguya : Ayah. Maaf, tolong tolaklah. Aku tidak bisa menjadi wanitanya sekarang.

Ayah : Apa yang kau katakan? Ini untuk kebahagiaan Tuan Putri..

Kaguya : Kumohon tolaklah.

Ayah : Tidak, tapi tak ada orang di negeri ini yang tidak mematuhi perintah dari Kaisar.

Dari kutipan di atas, doktrinasi dari Ayah begitu jelas terlihat, jika Putri Kaguya akan bahagia jika menikah dengan seorang bangsawan. Padahal rasa sakit yang dirasakan oleh Putri Kaguya semenjak kejadian gagalnya kelima pangeran bangsawan meminangnya, belum bisa ia lupakan. Tetap saja sang Ayah meminta Putri Kaguya untuk menerima tawaran menjadi wanitanya Kaisar, dan hal tersebut terasa mendesak hingga menyudutkan perasaan Putri Kaguya.

Sehingga penyelesaian yang dilakukan oleh Putri Kaguya ketika perasaannya semakin tersudut dengan doktrinasi dari sang Ayah yang sebenarnya tak ia inginkan, yaitu dengan mengungkap semua perasaannya yang ia pendam dalam hati. Ungkapan perasaan Putri Kaguya yang tak menginginkan pernikahan dengan pria bangsawan dapat dibuktikan dengan kalimat berikut ini.

お父様が願ってくださったその幸せが私にはつらかった。そして我知らまぬ間に、月に救いを請うてしまったのです。御門に抱きす

くめられ、私の心が叫んでしまったのです。 “もうここにはいたくないと” (かぐや姫の物語、1:47:33 – 1:47:52).

Kebahagiaan yang Ayah inginkan untukku sulit untuk ditanggung. Tanpa disadari, aku berdoa ke Bulan untuk menyelamatkan aku. Ketika Kaisar memelukku, hatiku berteriak “Aku tidak ingin berada di sini”.

Dari kalimat di atas terlihat jelas bahwa kebahagiaan yang diharapkan sang Ayah ternyata tidak bisa diterima oleh *id* Putri Kaguya. Karena konsep kebahagiaan yang tak bisa sejalan dengan keinginan *id* Putri Kaguya, memunculkan *superego* yang berupa perasaan khawatir dan cemas. Dari perasaan cemas *superego* yang memandang bahwa kedudukan Putri Kaguya sebagai seorang anak yang harus patuh pada orang tua, membuatnya takut melukai hati ayahnya. Karena adanya tekanan *superego* yang berlebihan inilah membuat *ego* Putri Kaguya tanpa sadar meminta pertolongan pada bulan untuk menyelamatkannya. Tindakan dari *ego* ini disebut rasionalisasi. Yaitu salah satu mekanisme pertahanan *ego* untuk mengurangi kecemasan berlebihan yang ditimbulkan oleh *superego*.

## (2). Konflik batin terhadap perasaannya sendiri

Konflik batin yang dialami oleh Putri Kaguya terhadap perasaannya sendiri bermula ketika pandangan hidupnya dengan sang Ayah berbeda. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Putri Kaguya mengalami dua fase kehidupan, yaitu menjalani kehidupan di pegunungan dan ibu kota. Karakter Putri Kaguya sebagai tokoh yang dermawan membuatnya selalu bersahaja dengan siapa saja, tidak memandang ia hidup di ibu kota atau di pegunungan. Hal itu bertolak belakang dengan sang Ayah yang dengan tegas mengatakan bahwa kehidupan yang sudah dijalani Putri Kaguya di ibu kota sangatlah berbeda ketika masih di

pegunungan, saat itu sang Ayah mulai melarang Putri Kaguya untuk berhubungan lagi dengan teman-temannya di pegunungan.

Padahal sebelum kepindahan Putri Kaguya ke ibu kota dan Ayahnya melarangnya untuk tidak berhubungan lagi dengan teman lamanya. Putri Kaguya masih mempunyai perasaan yang belum bisa ia sampaikan dengan baik, yaitu sebuah keinginan dirinya untuk tetap berada di sisi Sutemaru. Karena sejak kecil pertumbuhan Putri Kaguya yang sangat cepat membuat Sutemaru khawatir jika suatu saat nanti Putri Kaguya akan pergi jauh dan ia tidak bisa bertemu lagi dengannya. Hal ini terlihat pada kutipan sebagai berikut.

捨丸：お前がこのままどんどん大きくなって、俺たちとは違う所へ行っちまう気がする。

ヒメ：何そんなこと言うの？タケノコはいつまでも捨丸兄ちゃんと一緒だよ。ずっとずっと捨丸兄ちゃんの手下だよ。

(かぐや姫の物語、29:29 – 29:53).

Sutemaru : Entah bagaimana aku merasa kau akan terus tumbuh besar, dan pergi ke tempat yang berbeda dengan kita.

Putri : Kenapa kau berkata seperti itu? Aku akan selalu berada di sini bersamamu selama-lamanya. Aku akan selalu menjadi bawahan kak Sutemaru

Dari percakapan di atas, Putri Kaguya sudah terlanjur membuat janji jika dirinya tidak akan pergi kemana-mana dan akan selalu berada di sisi Sutemaru. Namun pada kenyataannya Putri Kaguya tidak bisa menepati janji tersebut, karena dirinya harus ikut kedua orang tuanya untuk pindah ke ibukota dan membuatnya tak bisa berada di sisi Sutemaru lagi. Sebab dalam pandangan moral, dirinya hanya seorang anak yang memiliki kedudukan rendah dari orang tuanya yang membuatnya harus patuh dan taat. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

かぐ<sup>ひめ</sup>や姫：どこかへ<sup>い</sup>行くの？

父 <sup>みやこ</sup> : 都だ。

かぐや姫 <sup>ひめ みやこ わたし</sup> : 都？私も？これから？

父 : そうだ、そのかごは置いていきなさい。

かぐや姫 <sup>ひめ</sup> : え でも、これで朝日キジ鍋 <sup>あさひ きじなべ</sup> をしようって、捨丸兄 <sup>やくそく</sup> ちやんと約束して、.....

父 : 置いていきなさい。さあ 行こう。

かぐや姫 <sup>ひめ あさひ なべ</sup> : 朝日キジ鍋 <sup>あさひ</sup> できるかなあ.....

しかし、その明日 <sup>あした</sup> はヒメにも捨丸 <sup>ひめ</sup> にも、やっ <sup>すてまる</sup> ては来 <sup>き</sup> ませんでした。  
(かぐや姫の物語、31:00 – 31:56)

Putri Kaguya : Pergi ke mana?

Ayah : Ibukota

Putri Kaguya : Ibukota? Saya juga? Sekarang?

Ayah : benar, letakkanlah keranjang itu

Putri Kaguya : eh tapi, aku telah berjanji dengan Kak Sutemaru akan membuat sup ayam besok,...

Ayah : Tinggalkan saja, ayo pergi.

Putri Kaguya : Apa besok kita bisa kembali untuk sup ayam...  
Tetapi, bagi Putri dan Sutemaru esok hari itu tidak pernah datang.

Di sini *id* Putri Kaguya yang berkeinginan untuk menepati janjinya tidak bisa tersampaikan dengan baik, menimbulkan perasaan kecewa di hatinya. Konflik batin Putri Kaguya mulai muncul ketika ia bertemu kembali dengan Sutemaru di ibukota. Pertemuan Putri Kaguya dengan Sutemaru tidak sengaja ketika kereta yang dinaikinya mendadak berhenti karena terjadi keributan di jalanan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini.

男一 : 何だ 何だ どうした？

女 : その <sup>そこの</sup> 辻 <sup>辻</sup> で事故 <sup>事故</sup> があ <sup>あ</sup> った <sup>った</sup> らし <sup>ら</sup> ゅ <sup>う</sup> ござ <sup>い</sup> ます。あ <sup>あ</sup> っ <sup>っ</sup> 誰 <sup>誰</sup> か <sup>か</sup> こ <sup>こ</sup> ち <sup>ち</sup> ら <sup>ら</sup> に <sup>に</sup> 走 <sup>走</sup> っ <sup>っ</sup> て <sup>て</sup> 来 <sup>来</sup> ます。

男二 : 捨丸 <sup>捨丸</sup> こ <sup>こ</sup> っ <sup>っ</sup> ち <sup>ち</sup> だ <sup>だ</sup> ぞ <sup>ぞ</sup> ー <sup>ー</sup>、急 <sup>急</sup> げ <sup>げ</sup> 捨 <sup>捨</sup> 丸 <sup>丸</sup>。

かぐや姫 : 捨丸 <sup>捨丸</sup>？

(かぐや姫の物語、1:15:51 – 1:16:03).

Pria 1 : Apa apa, Ada apa?

Perempuan : Sesuatu terjadi di depan. Ah ada seseorang yang datang.

Pria 2 : Sutemaru ke sini, cepatlah Sutemaru.

Putri Kaguya : Sutemaru?

Putri Kaguya yang mendengar nama Sutemaru seketika membuka penutup keretanya dan memastikan. Beberapa saat diantara keduanya saling memandangi, di sinilah muncul *id* Putri Kaguya yang ingin menghampiri Sutemaru. Namun *superego* mengingatkan diri Putri Kaguya jika ia melakukan hal itu maka akan membuat perasaan ayahnya terluka. Di sini *ego* tak bisa mewujudkan keinginan *id* hingga membuat Putri Kaguya menutup kembali penutup keretanya, dan melihat Sutemaru dipukuli oleh orang hingga babak belur karena ulah mencurinya. Putri Kaguya hanya bisa menangis terisak melihat kejadian tersebut, sambil tetap memanggil nama Sutemaru berkali-kali.

Setelah beberapa tahun berlalu, Putri Kaguya memutuskan untuk mengunjungi kampung halamannya yang di pegunungan. Di sana ia bertemu kembali dengan Sutemaru, dan menimbulkan konflik batin dalam diri Putri Kaguya. Berawal dari muncul keinginan *id* Putri Kaguya yang berharap bisa hidup bersama dengan Sutemaru, membuat *ego* berjalan dengan mengungkapkan semua isi hatinya dihadapan Sutemaru. Hal ini terlihat pada kutipan sebagai berikut ini.

かぐや姫 : 会えてよかった。

捨丸 : でもどうしてここに?そんななりで...

かぐや姫 : 私もずっと帰ってきたかったの

捨丸 : ここに? <sup>みやこ</sup>都 <sup>い</sup>に行 <sup>しあわ</sup>って <sup>しあわ</sup>幸せ <sup>い</sup>にな <sup>す</sup>った <sup>す</sup>んじゃないのか? <sup>きもの</sup>い <sup>きもの</sup>着物 <sup>きもの</sup>着 <sup>おお</sup>て、 <sup>やしき</sup>大 <sup>す</sup>きな <sup>す</sup>お <sup>す</sup>邸 <sup>す</sup>に住 <sup>はら</sup>んで、 <sup>はら</sup>う <sup>はら</sup>まい <sup>はら</sup>もの <sup>はら</sup>腹 <sup>はら</sup>い <sup>はら</sup>っ <sup>はら</sup>ぱ <sup>はら</sup>い <sup>はら</sup>食 <sup>はら</sup>べ <sup>はら</sup>て。

かぐや姫 : いつも思い出してた <sup>あそ</sup>ここで <sup>あそ</sup>遊 <sup>あそ</sup>んだ <sup>あそ</sup>こと、 <sup>あそ</sup>みんな <sup>あそ</sup>のこと。

捨丸兄 <sup>わたし</sup>ちゃん <sup>しあわ</sup>とな <sup>しあわ</sup>ら、 <sup>わたし</sup>私 <sup>しあわ</sup> <sup>しあわ</sup>幸 <sup>しあわ</sup>せ <sup>しあわ</sup>にな <sup>しあわ</sup>れた <sup>しあわ</sup>か <sup>しあわ</sup>もし <sup>しあわ</sup>れ <sup>しあわ</sup>ない。

捨丸 : <sup>おれ</sup>俺 <sup>おれ</sup>とな <sup>おれ</sup>ら?

かぐや姫：今それが分かった。

(かぐや姫の物語、1:56:17 – 1:57:11).

Putri Kaguya : Aku senang bisa melihatmu.

Sutemaru : Tapi kenapa kau ada disini? Dengan seperti itu....

Putri Kaguya : Selama ini aku selalu ingin pulang.

Sutemaru : Ke sini? Apakah kau tidak suka di Ibu Kota? Kau mengenakan kimono yang bagus, mempunyai tempat tinggal yang mewah, makanan enak.

Putri Kaguya : Semua yang aku pikirkan tentang bagaimana kita semua sering bermain di sini, tentang semuanya. Dengan Kak Sutemaru mungkin aku akan senang.

Sutemaru : Dengan diriku?

Putri Kaguya: Sekarang aku menyadarinya.

Dari percakapan di atas, terlihat *id* dan *ego* Putri Kaguya awalnya sudah tersampaikan dengan baik. Namun di sini muncul *superego* yang menentang tindakan yang telah dilakukan Putri Kaguya. *Superego* mencoba mengingatkan Putri Kaguya bahwa ia adalah manusia yang berasal dari bulan, dan ia harus kembali ke bulan pada malam kelimabelas. Itu artinya ia akan pergi meninggalkan orang-orang yang dicintainya, termasuk Sutemaru. Hal ini terlihat pada kutipan kalimat berikut.

かぐや姫：そうよ何でもないわ 生きている手応えがあれば、きっと幸せになれた。でももうだめなの 遅すぎたの。

捨丸：遅すぎた？ああ 御門のお妃になるのか。

かぐや姫：違うわ！私は誰のものにもならない！

捨丸：..... だったら逃げよう 逃げるんだここから 俺お前 おしよって全速カ走るよ、遠い所まで 誰にも見つか  
らない所まで。

かぐや姫：だめなの もう逃げられない。

捨丸：そんなことあるもんか。俺が守るよ たとえ見つかつても

かぐや姫：もう見つかつてるの。見つかてる

(かぐや姫の物語、1:57:50 – 1:58:47)

Putri Kaguya: Tidak masalah jika kau bisa menjawab kembali dengan menjadi hidup, pasti aku akan jadi bahagia. Tapi itu tidak akan terjadi sudah terlambat.

Sutemaru :Sudah terlambat? Aah apa kau menjadi permaisuri tuan Mikado?

Putri Kaguya : Bukan! Aku tidak akan menjadi milik siapapun!

Sutemaru : ..... kalau begitu mari kita lari kita lari dari sini sekarang. Lari sekuat tenaga mungkin aku akan melindungimu, ke tempat yang jauh ke tempat dimana tak seorangpun menemukan kita.

Putri Kaguya : Tidak bisa, aku sudah tidak bisa lagi.

Sutemaru : Tentu saja bisa. Jika mereka menemukan kita, aku akan melindungimu.

Putri Kaguya : Mereka sudah menemukanku. Aku sudah ditemukan. (sambil menatap ke arah langit).

Sehingga dari kutipan percakapan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keinginan *id* Putri Kaguya yang berharap bisa hidup bersama dengan Sutemaru tidak bisa berjalan dengan lancar. Karena adanya tekanan dari *superego* yang memandang dirinya sudah tak bisa berbuat apa-apa lagi sebab bulan sudah menemukan dirinya, hal itulah yang membuatnya harus kembali ke bulan pada malam kelimabelas. Membuat *ego* menyerah terhadap perasaannya pada Sutemaru. Dan Putri Kaguya memutuskan untuk melupakan sakit hatinya dengan kembali lagi ke ibu kota.

### (3). Konflik Batin Ketika Putri Kaguya Harus Kembali ke Bulan

Setelah Putri Kaguya mengetahui dirinya berasal dari bulan ia memperlihatkan sifat sensitif dalam dirinya, yaitu Putri Kaguya mulai menjadi pribadi yang penyendiri dan lebih pendiam. Jika Putri Kaguya menceritakan hal tersebut kepada sang Ayah, ia takut sifat Ayahnya yang temperamental justru membuat situasi semakin tambah panjang. Karena itulah setiap malam Putri

Kaguya termenung sendirian sambil memandang ke arah bulan, menghindari kedua orang tuanya. Hal ini terlihat pada kutipan sebagai berikut.

月の出る夜毎晩かぐや姫は釣り殿<sup>つりどの</sup>に出て、月を仰ぎ見るようになり  
ました。(かぐや姫の物語、1:44:43 – 1:44:50)

Setiap malam ketika bulan keluar Putri Kaguya akan menatap ke arah itu, membuatnya seperti mencari bulan.

Karena perubahan sikap yang ditimbulkan oleh sifat sensitif Putri Kaguya, membuat kedua orang tuanya menghawatirkan keadaan Putri Kaguya. Pada suatu malam terjadi pembicaraan antara Putri Kaguya dengan kedua orang tuanya, karena desakan yang terus dilakukan oleh sang Ayah membuat Putri Kaguya menceritakan semua rahasia dalam dirinya. Termasuk kenyataan bahwa Putri Kaguya adalah salah satu manusia dari bulan yang sedang menjalani hukuman di bumi. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

讚岐 <sup>まいぼん</sup> : 毎晩のように月を眺めておられるとか。いったいどうした  
というのです？

かぐや <sup>わたし</sup> : 私 <sup>つき</sup> 月へなんか帰りたくない。私 <sup>わたし</sup> <sup>ひっし</sup> 必死でお願いしたん  
です。どうか居させてくださいって、ここに <sup>ち</sup> この地  
でもだめだった。今月の十五日には迎えに行くって。

讚岐 <sup>なん</sup> : いったい何のことやら さっぱり分からん。どうか姫様こ  
の翁 <sup>おきな</sup> にも <sup>わ</sup> ちゃんと分かるように話をしてくださいませ。

かぐや <sup>わたし</sup> : 私 <sup>つき</sup> は月からこの地に降ろされた者 <sup>もの</sup> なのです。御門 <sup>みかど</sup> がいら  
した日、ようやくそれが私 <sup>わたし</sup> にもわかったのです。そして  
今月の十五日にはお父様 <sup>とうさま</sup> やお母様 <sup>かあさま</sup> とお別れして、月へ帰  
らなければなりません。

讚岐 <sup>なん</sup> : 月へ帰る？私共を置いて？いったいどうして そんなむご  
い仕打ちを？これまで姫様の幸せだけを願ってお仕えし  
てきましたのを。

かぐや : お父様が願ってくださったその幸せが、私にはらなかった。  
そして我知らまぬ間に、月に救いを請うてしまったので  
す。.....

讚岐 : それでは姫様自ら迎えを呼んだというのですか? そ そんな、ひどいではありませんか。ああ、何ということだ。

かぐや : でも私は帰りたくはないのです。このままでは!

讚岐 : 帰らなければよいではありませんか。そうです この翁  
が 帰しはいたしません、たとえ迎えが来ようとも

かぐや : もう遅いのです。何もかも! .....

(かぐや姫の物語、1:45:23 – 1:48:18).

Sanuki : Kau duduk setiap malam dan menatap bulan. Apa yang terjadi?

Kaguya : Aku tak ingin kembali ke bulan. Aku mohon pada mereka untuk membiarkanku tinggal di sini di negeri ini. Tapi percuma, mereka akan datang menjemputku pada malam ke 15. (menangis)

Ayah : Apa yang terjadi aku tidak mengerti. Tuan Putri katakan sesuatu yang masuk akal.

Kaguya : Aku salah satu yang dikirim ke sini dari bulan. Aku baru saja menyadari itu ketika Tuan Kaisar datang. Dan sekarang pada tanggal 15 aku harus meninggalkan Ayah dan Ibu, dan harus kembali ke bulan.

Ayah : Ke bulan? Meninggalkan kita? Apa yang telah kita lakukan untuk menerima semua ini? Semua yang kita lakukan demi kebahagiaanmu.

Kaguya : Kebahagiaan yang Ayah inginkan untukku sulit untuk ditanggung. Lalu tanpa kusadari aku berdoa ke bulan untuk menyelamatkanku.....

Sanuki : Kalau begitu kau sengaja memanggil mereka untuk membawamu kembali? Bagaimana bisa kau melakukannya?

Kaguya : Tapi aku tak ingin pergi. Tidak seperti ini!

Sanuki : Lalu mengapa kau tidak tinggal saja? Jika mereka datang untuk membawamu, aku tidak akan membiarkan mereka.

Kaguya : Sudah terlambat untuk semuanya!.....

Kutipan di atas memperlihatkan *id* Putri Kaguya yang ingin tetap tinggal di bumi hidup bersama kedua orang tuanya. Namun konsep kebahagiaan yang diharapkan sang Ayah untuk dirinya ditolak oleh *ego* Putri Kaguya, bentuk penolakan dari *ego* terlihat saat Putri Kaguya tanpa sadar meminta pertolongan ke

bulan untuk menyelamatkannya. Dari tindakan *ego* ini memunculkan *superego* Putri Kaguya yang berupa penyesalan dan rasa bersalah. *Superego* Putri Kaguya memandang bahwa ia telah membuat ayahnya bersedih hati. Namun tekanan dari perasaan bersalah yang ditimbulkan *superego* tak bisa membuat Putri Kaguya tetap tinggal di bumi lagi, semuanya sudah terlambat karena ia harus kembali ke bulan dan meninggalkan pasangan suami istri Sanuki no Miyatsuko.

### 3.3.2. Konflik eksternal

Adanya hubungan interaksi antara seorang tokoh cerita dengan sesuatu yang di luar dirinya (tokoh lain atau lingkungan) bisa menjadi pemicu munculnya sebuah konflik. *Anime* ini menceritakan kehidupan tentang Putri Kaguya, seorang anak perempuan yang cantik, hidup sebagai keluarga bangsawan, namun memiliki beberapa pergolakan batin yang membuatnya mengalami perubahan kepribadian. Pergolakan batin yang ia alami salah satu faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang konflik eksternal yang dialami oleh Putri Kaguya.

#### 1. Konflik Putri Kaguya ketika menolak aturan adat di sekitarnya

Dalam anime ini, konflik eksternal yang terjadi melibatkan interaksi Putri Kaguya dengan sesuatu di luar dirinya, baik itu dengan tokoh lain atau dengan lingkungannya, yang memunculkan konflik salah satunya adalah aturan adat yang berlaku dalam keluarga bangsawan bertolak belakang dengan karakter Putri Kaguya. Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

姫 : いやいや ! いやよ

相模 : そのままでは高貴こうきの姫君ひめきみには なれないのですよ

姫 : 眉<sup>まゆ</sup>を抜いたら 汗<sup>あせ</sup>が目<sup>め</sup>に入<sup>はい</sup>ってしまうわ  
 相模 : 高貴<sup>こうき</sup>の姫君<sup>ひめきみ</sup>は汗<sup>あせ</sup>をか<sup>か</sup>くよ<sup>よ</sup>うな、はしたないまねはなさらぬもの  
 姫 : お歯黒<sup>はぐろ</sup>もいや、口<sup>くち</sup>を開<sup>あ</sup>けると変<sup>へん</sup>よ、それじゃ 笑<sup>わら</sup>うこともでき<sup>き</sup>ないじゃない  
 相模 : 高貴<sup>こうき</sup>の姫君<sup>ひめきみ</sup>は口<sup>くち</sup>を開<sup>あ</sup>けて、お笑<sup>わら</sup>いにな<sup>な</sup>ったりし<sup>し</sup>ないものです  
 姫 : ばか<sup>ばか</sup>みたい ! 高貴<sup>こうき</sup>な姫君<sup>ひめきみ</sup>だ<sup>だ</sup>って汗<sup>あせ</sup>をか<sup>か</sup>くし、時<sup>とき</sup>にはばらばら笑<sup>わら</sup>いたいことだ<sup>だ</sup>ってあるはずよ。涙<sup>なみだ</sup>が止<sup>と</sup>まらないことだ<sup>だ</sup>って、怒<sup>ど</sup>鳴<sup>な</sup>りた<sup>た</sup>くなることだ<sup>だ</sup>って あるわ。  
 相模 : いいえ、高貴<sup>こうき</sup>の姫君<sup>ひめきみ</sup>は....  
 姫 : 高貴<sup>こうき</sup>の姫君<sup>ひめきみ</sup>は人<sup>ひと</sup>ではないのね !  
 (かぐや姫の物語、44:03 – 44:46)  
 Putri : Tidak! Jangan  
 Sagami : Kamu tidak akan mejadi putri yang baik jika seperti itu  
 Putri : Jika kau mencabut alisnya keringat akan masuk kemataku  
 Sagami : Seorang tuan putri tidak akan berkeringat  
 Putri : Gigi yang hitampun tidak, aneh ketika membuka mulut dan tidak bisa tertawa  
 Sagami : Seorang putri tidak akan membuka mulut untuk tertawa  
 Putri : Itu bodoh! Bahkan seorang putripun harus berkeringat dan terkadang tertawa terbahak-bahak. Ada saat aku ingin menangis dan berteriak dengan suara yang keras.  
 Sagami : Tidak, seorang putri adalah...  
 Putri : Kalau begitu seorang putri Tuan Putri bukanlah manusia! (pergi menjauhi sagami)

Peristiwa di atas menceritakan saat Sagami (guru Putri Kaguya) yang hendak merubah riasan wajahnya. Karena di dalam keluarga bangsawan tata cara riasan wajah merupakan suatu hal yang penting bukan hanya sekedar memoles wajah saja, melainkan harus mencabuti seluruh alis, hingga menghitamkan gigi. Seorang putri tidak diizinkan untuk berkeringat, tertawa lebar, dan menangis. Mendengar hal tersebut membuat Putri Kaguya tersinggung, dan merasa bahwa seorang putri juga manusia yang suatu saat bisa menangis dan tertawa lebar.

Dari sini muncul *id* Putri Kaguya yang menolak aturan tersebut, membuat *ego* mewujudkannya dengan tindakan beradu pendapat dengan gurunya tentang menjadi seorang putri yang sesungguhnya. Setelah beradu pendapat dengan Sagami, Putri Kaguya lebih memilih melarikan diri menjauhinya dan menolak jika riasan wajahnya dirubah sesuai dengan aturan yang berlaku dalam keluarga bangsawan. Di sini membuat *superego* tak bisa berfungsi dengan baik untuk mencegah tindakan yang dilakukan oleh *ego*.

## 2. Konflik Putri Kaguya ketika menolak doktrinasi pernikahan bangsawan

Konflik ini muncul karena adanya doktrinasi yang mencoba ditanamkan dalam diri Putri Kaguya, yaitu tentang doktrinasi pernikahan. Karena adanya ketidak sesuaian antara keinginan Putri Kaguya dengan tekanan doktrinasi yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, membuat Putri Kaguya beradu pendapat dan menolak doktrinasi tersebut. Hal ini terlihat pada kutipan sebagai berikut.

かぐや : お会いしたこともないのに？

相模 : もちろんでございます。殿方が申しで姫君がお受けしてご婚儀が整い始めて二人はお会いになるのです。こんな素晴らしい五人もの貴公子からお選びになれるなんて、なんと姫様はお幸せなのでしょう。

かぐや : 幸せ？私はまだどなたとも添うつもりはありません。

相模 : 何をおっしゃいますか。高貴の姫君なればできるだけ早くしかるべき方に添わなければならないのです。それこそが姫君としての幸せ何を迷うことありましようか。どなたをお選びになっても姫様の幸せは約束されております。

かぐや : 私<sup>わたし</sup>はどなたも<sup>えら</sup>選びません。お引き取り<sup>ひ</sup>いただき<sup>と</sup>てくださいませ。

(かぐや姫の物語、1:04:50 – 1:05:34)

Kaguya : Meskipun aku tidak kenal mereka?

Sagami : Tentu saja. Dalam hal ini kau akan bertemu dengan pria yang kau terima di hari upacara pernikahan. Dengan pilihanmu dari lima bangsawan betapa kau akan bahagianya.

Kaguya : Bahagia? Aku tidak ingin menikah dengan siapa pun.  
Sagami : Apa yang anda katakan? Jika kau menjadi seorang Putri sejati kau harus menikah dengan pria yang cocok sesegera mungkin. Itulah kebahagiaan seorang Putri. Apa yang membuatmu ragu? Dengan salah satu dari mereka kebahagiaanmu akan terjamin.  
Kaguya : Saya tidak akan memilih salah satu dari mereka. Ku mohon minta mereka untuk pergi.

.....  
父 : ああ すべてはこのためだったのだ、御門の女御になる。  
この国に生まれた女としてこれほどの幸せがあるのか！これでようやく姫様を幸せにすることができる。これでようやく姫様を幸せにすることができる。

かぐや : お父様、せっかくですが、お断りしてください。今さら女御などになれません。

父 : 何をおっしゃいます。姫様の幸せを思えばこそ.....

かぐや : お断りくださいませ。

父 : いや、しかし いやしくも御門の仰せになることをこの国の者が聞かないわけにはまいりません。

(かぐや姫の物語、1:39:35 – 1:40:09)

Ayah : Aah semua yang kukerjakan untuk inilah. Menjadi seorang wanita Kaisar, bagi perempuan di negeri ini, hal itu merupakan sesuatu yang membahagiakan!. Dengan begitu Tuan Putri bisa bahagia.

Kaguya : Ayah. Maaf, tolong tolaklah. Aku tidak bisa menjadi wanitanya sekarang.

Ayah : Apa yang kau katakan? Ini untuk kebahagiaan Tuan Putri..

Kaguya : Kumohon tolaklah.

Ayah : Tidak, tapi tak ada orang di negeri ini yang tidak mematuhi perintah dari Kaisar.

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa doktrinasi konsep kebahagiaan yang dilakukan oleh Sagami dan sang Ayah, demi kebahagiaan Putri Kaguya. Namun karena *id* Putri Kaguya yang menganggap pernikahan kaum bangsawan terasa aneh jika sebelumnya ia bahkan tak pernah mengenal pria yang datang melamarnya. Hal ni yang membuat Putri Kaguya selalu menolak lamaran yang

ditujukan padanya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa di sini terjadi arus yang bertolak belakang antara *id* Putri Kaguya dengan orang-orang di sekitarnya, sehingga doktrinasi kebahagiaan yang diinginkan sang Ayah justru membuat Putri Kaguya merasakan yang sebaliknya, dan hal ini menjadi pemicu munculnya konflik dalam diri Putri Kaguya.

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Simpulan**

*Kaguya Hime No Monogatari* merupakan dongeng yang terkenal di Jepang, yang kini sudah dialihkan ke dalam bentuk *anime* audio visual *artwork* 2 dimensi yang lebih menarik. *Anime Kaguya Hime No Monogatari* menceritakan tentang kehidupan yang dijalani oleh seorang putri cantik jelita bernama Putri Kaguya. Meski mempunyai paras yang cantik dan hidup berkecukupan sebagai seorang keluarga bangsawan tak serta merta membuatnya bahagia. Hal ini karena Putri Kaguya selalu dipaksa oleh orang-orang disekitarnya untuk melakukan hal yang tak disukainya sehingga membuatnya semakin menderita. Hingga pada malam kelimabelas ia memutuskan untuk kembali ke tempat asalnya, yaitu bulan.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik karakterisasi, dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam *anime* ini terdapat tokoh-tokoh yang menjadi pengaruh penting jalannya cerita. Tokoh utama dalam cerita *Kaguya Hime No Monogatari* adalah Putri Kaguya, sedangkan tokoh bawahan yang mempunyai pengaruh dan keterkaitan secara langsung dengan tokoh utama adalah Sanuki no Miyatsuko atau sang Ayah. Dari penggambaran karakter antara kedua tokoh tersebut, diketahui bahwa terdapat perbedaan karakter yang menjadi faktor internal terjadinya konflik batin pada tokoh Putri Kaguya. Pengarang menggambarkan karakter Putri Kaguya yang dermawan, hormat dan patuh pada orang tua, serta memiliki perasaan yang sensitif. Sedangkan Sanuki no Miyatsuko

atau sang Ayah mempunyai karakter yang temperamental, egois dan tidak peka, serta karakter orang yang tegas. Karena adanya karakter antara kedua tokoh tersebut yang bertolak belakang, menjadi pemicu terjadinya konflik dalam cerita. Kemudian faktor eksternal yang menjadi pemicu terjadi konflik dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal Putri Kaguya. Yaitu adanya doktrinasi tentang konsep kebahagiaan dan adat kebiasaan dalam keluarga bangsawan yang tidak sesuai dengan karakter Putri Kaguya.

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik yang sudah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konflik tokoh utama adalah faktor eksternal. Terutama doktrinasi tentang konsep kebahagiaan yang tidak sesuai dengan keinginan Putri Kaguya, namun orang-orang disekitarnya tetap memaksanya untuk mengikuti doktrinasi tersebut hingga membuat batin Putri Kaguya semakin tertekan dan menderita.

Selain teknik karakterisasi untuk mengungkapkan terjadinya faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya konflik. Penulis menganalisis *anime* ini menggunakan teori psikoanalisis untuk mengungkapkan gejala dan bentuk konflik batin yang dialami oleh Putri Kaguya. Konflik batin Putri Kaguya difokuskan pada kecemasan-kecemasan serta solusi untuk menghadapi konflik batin tersebut. Untuk menganalisis konflik batin dan kecemasan Putri Kaguya penulis menggunakan prinsip-prinsip *id*, *ego*, *superego*, kecemasan, serta mekanisme pertahanan *ego*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk konflik yang dialami oleh Putri Kaguya terbagi menjadi dua, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal atau konflik batin terbagi lagi menjadi tiga hal,

diantaranya adalah konflik saat sang Ayah memaksa Putri Kaguya menikah dengan Pria bangsawan, konflik terhadap perasaannya sendiri, dan konflik ketika harus kembali ke bulan.

Kemudian konflik eksternal terjadi karena adanya doktrinasi dan aturan adat yang sebenarnya tak diinginkan oleh Putri Kaguya. Hal inilah yang membuat Putri Kaguya selalu menolak doktrinasi yang dilakukan oleh sang Ayah dan menentang aturan adat yang dia anggap tidak sesuai dengan karakternya. Tindakan yang telah dilakukan oleh Putri Kaguya inilah yang menyebabkan terjadinya konflik antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Semenjak itu Putri Kaguya mengalami perubahan kepribadian menjadi seorang yang apatis, atau bisa disebut dengan penarikan diri dari lingkungan sosial dan menjadi pribadi yang penyendiri. Selain itu ketika Putri Kaguya merasa sangat marah ia melampiaskan amarahnya dalam bentuk agresi, yaitu penyerangan diri sendiri dengan menyebut dirinya sebagai sumber masalah karena sudah membuat orang lain menderita.

Berdasarkan dari penelitian konflik batin yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya konflik batin yang dialami oleh Putri Kaguya didominasi oleh *superego* yang terlalu berlebihan dalam mempertimbangkan moral. Sehingga memunculkan kecemasan realitas dan kecemasan moral. Dan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kecemasan tersebut Putri Kaguya tanpa sadar mengaktifkan mekanisme pertahanan *ego* yang berupa proyeksi, rasionalisasi, agresi dan apatis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budirahadjo, Paulus. 1997. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta : Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Hariyanti, Ayuk Silvia. 2015. "Konflik Batin Tokoh Akira Sakamoto Dalam Manga Family Complex". Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- K.S. Yudiono. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prameswari, Citra Rindu. 2010. "Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Kikankuji". Depok: Universitas Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Yuliasari, Nyoman Ayu T. (tidak ada tahun). "Citra Diri Tokoh Hime Dalam Dongeng Kaguya Hime, Kami Naga Hime, Dan Hachi Katsugi Hime". Program Studi Sastra Jepang: FSB. Jurnal tidak diterbitkan. Bali: Universitas Udayana.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Theory of Literature*. New York: Harcourt Brace Javanovich. (Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia).

“Subtitle”<http://kitsunekko.net/dirlist.php?dir=subtitles%2Fjapanese%2FKaguya+Hime+no+Monogatari%2F>, terakhir diunduh tanggal 17 September 2015 pukul 17:34.

## 要旨

本論文のテーマは「高畑勲」に書かれた「かぐや姫の物語」というアニメの主人公の葛藤である。このテーマを選んだ理由はこのアニメが描かれた方法が他のアニメと違って、「Artwork」の2D技術を使っているのが面白かったからである。また、かぐや姫にある人間関係のことが私たちの日常生活にもあるからである。それで、本論文を通して筆者がかぐや姫の生活と社会環境で起きた問題を詳しく知りたいので、そのアニメを分析した。

本論文で筆者が使った方法は「Studi Pustaka」という研究方法である。それは研究の対象と関係がある資料を集めたり、記録したり、読んだりして、分析する方法である。また、「かぐや姫」と「お父さん」の人物性格を調べるために、筆者は「Metode Karakterisasi Telaah Fiksi」（2011年、Minderop）にある「Telling and Showing」という性格理論を使った。また、「かぐや姫」の葛藤を調べるために、筆者は「Mengenali Teori Kepribadian Mutakhir」（1997年、Budirahardjo）より「Sigmund Freudの精神理論」というアプローチを使った。分析した後、下記のことが分かった。

まず、「Telling and Showing」の理論で分析すると、「かぐや姫」は慈善家、忠誠と従順な子供、高感度の心を持っている人だと思う。それは、かぐや姫が田舎の友達に会いたがる場面で見られる。その時、お父さんが

禁止したので、彼女は本当にその友達に会いたくても、お父さんの命令に守って、黙っているしかなかった。「かぐや姫のお父さん」は怒りん坊、我儘で断定的な性格を持っている人だと思う。それは、かぐや姫を貴族の男性と結婚されている場面に見られる。その時、お父さんはかぐや姫の希望を考えないで、自分のことだけ考える。その結果として「かぐや姫」はよく葛藤に巻き込まれている。かぐや姫の葛藤は二つに分けて、それは「内部の葛藤」と「外部の葛藤」である。「内部の葛藤」はかぐや姫とお父さんの性格の違いに原因があり、「外部の葛藤」はかぐや姫が貴族の家族環境に慣れないことに原因がある。

次に、かぐや姫の葛藤である。Sigmund Freud の精神理論によると人間の性格には三つの種類があって、それは「Id」、「Ego」、「Superego」である。「Id」というのは人間の基本的なニーズを満たすための気力と本能のことである。例えば、食飲のニーズやセックスのニーズなどである。

「Ego」というのは現実と繋ぐための人間の考え方である。「Superego」というのは道義と社会規則に基づいて人間生命の衝動をコントロールすることである。「Id」と「Superego」は合わない場合、葛藤が起きる。FREUD は精神理論のほかは、Ego の防衛ことを説明している。「Ego の防衛」は心配を落ち着かせるのために人間が自分で作る防衛である。Freud によると、Ego の防衛が三つあって、それは「Proyeksi」、「Rasionalisasi」、「Agresi」、「Apatis」のことである。

その理論に基づいて、「かぐや姫」の分析結果として、次のことが説明できる。「かぐや姫」にある葛藤にはいろいろ原因があった。例えば、かぐや姫がお父さんに貴族の男性と結婚させられる時である。そのとき、「かぐや姫」の「id」はその結婚予定に反対していたが、「かぐや姫」の「Superego」にはお父さんの心を傷つける恐れがあったので、その「Id」と「Superego」が合わなくて、葛藤が起こった。「Superego」の圧力で「かぐや姫」の「Ego」を強くなって、お父さんの命令を守ることにした。その結果、彼女は心配しながらも、貴族の男性と会うことにした。その時の心配を落ち着かせるために「かぐや姫」は「Proyeksi」という「Ego」の防衛を現して、その具体的な活動として「かぐや姫」は彼らに宝物をさがすという結婚条件を出した。外の葛藤を完成させるために、かぐや姫は「Rasionalisasi」や「Agresi」や「Apatis」という「Ego」の防衛を使っている。「Rasionalisasi」でかぐや姫は自分がしたことが正しく見えるようにいくつかの言い訳を言っている。「Agresi」でかぐや姫は怒っている時自分にニセモノとか問題の原因の呼びかけを言っている。また、「Apatis」でかぐや姫は外の人との関係をさけて、よく一人である。

このアニメを分析した後、筆者は「かぐや姫」の葛藤は家族環境の影響が原因であると結論する。それで、筆者が学んだことは両親の考え方は子供の精神に大きな影響を持っているし、両親が子供のためにいいこ考えたことでも、その子供の希望になるわけではないということである。本論文

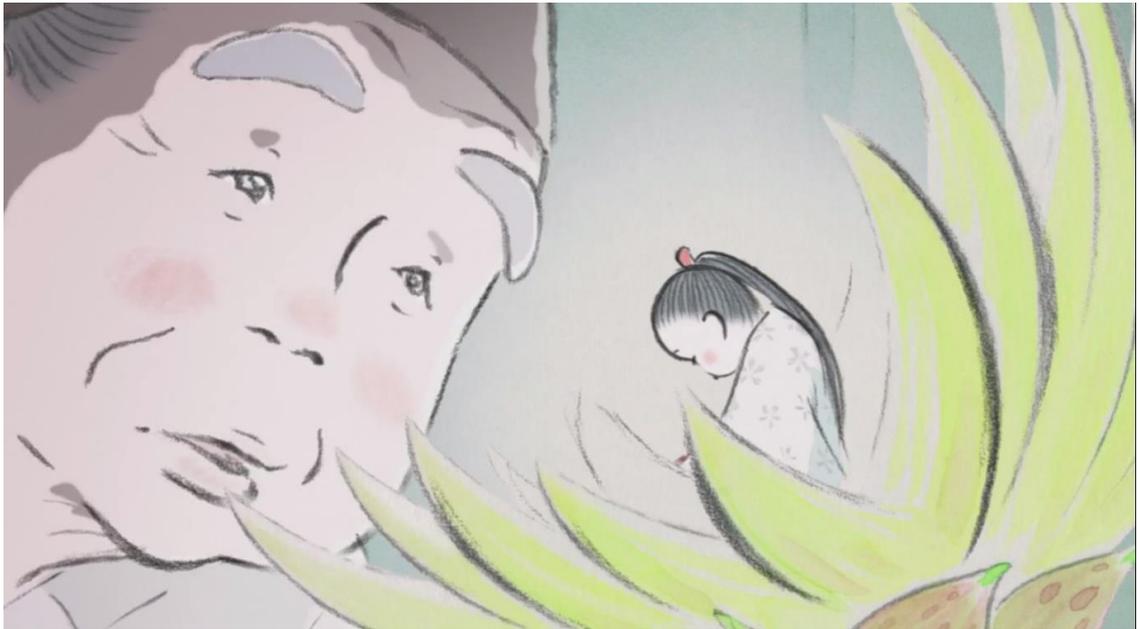
で筆者は「かぐや姫」の「構造要素と精神理論」を分析しかしていないが、  
機会があれば「Feminisme」というアプローチでこのアニメを通して昔の  
日本社会に女性はどんな立場にあったのか調べたいと思っている。

LAMPIRAN



Cover Anime Kaguya Hime No Monogatari

## Potongan Cerita Dalam Anime Kaguya Hime No Monogatari









(Sumber <http://www.ganool.com>)